

**REPRESENTASI SABAR DAN SYUKUR SEORANG AYAH DALAM FILM  
JOKOWI 2013  
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh:**

**Budi Barmawanto  
101211005**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Budi BARMAWANTO  
NIM : 101211005  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: KPI/Penerbitan Islam  
Judul : Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film Jokowi (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo)

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Semarang, 2 Juni 2017  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

**Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197408212003122001

**Asep Dadang Abdullah, M.Ag**  
NIP. 1973011422006041014

## SKRIPSI

### REPRESENTASI SABAR DAN SYUKUR SEORANG AYAH DALAM FILM JOKOWI 2013 (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo)

Disusun oleh:

Budi Barmawanto

101211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 Juni 2017 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

**Ketua/Penguji I**

**Sekretaris/Penguji II**

H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 197108301991031003

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom

NIP. 197312222006041001

**Penguji III**

**Penguji IV**

Drs. H. Anasom, M.Hum

NIP.196612251994031004

Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag

NIP. 195408231979031001

**Pembimbing I**

Mengetahui

**Pembimbing II**

Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si

NIP. 197408212003122001

Asep Dadang Abdullah, M.Ag

NIP. 1973011422006041014

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal, 6 Juli 2017

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

NIP. 196107272000031001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Juni 2017

Budi Barmawanto  
101211005

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang yang mulia dan menjadi panutan kita semua.

Keberhasilan penyusunan skripsi dengan judul “Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film Jokowi (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo)” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Penulis meminta maaf sekiranya tidak dapat menyebut satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam proses penggarapan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, MA, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Rustini Wulandari, M.Si, Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II atas kesabarannya dalam membimbing serta memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Siti Sholihati, M.A. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Khotibul Umam, M.Kom sebagai wali Study.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini menjadi guru yang sabar dalam mendidik mahasiswanya dibangku kuliah, segenap karyawan yang melakukan administrasi
7. Bapak dan Ibu beliau adalah kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup, yang menjadi motivator saat menulis skripsi.
8. Abah M. Abdul Latief dan Umi pendiri panti asuhan Fachruddin Banyumanik.
9. Abah Mohammad Adi Santoso dan umi.
10. Saudara-saudaraku yang senantiasa berjuang tanpa terlihat demi memerangi kemungkaran dengan yang ma'ruf.
11. Briptu Agung Sulaksono
12. Saudara Aryadi Cahyadin, S.T.
13. Teman-teman PHETOT Community.
14. Saudara-saudara Ikhwanul Muslim

Kepada mereka semua penulis sampaikan ucapan terimakasih dengan tulus, serta iringan do'a semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Semarang, 1 Juni 2017  
Penulis

Budi Barmawanto  
101211005

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap bismillahi, dengan rahmat Allah SWT penulis telah menyelesaikan satu tahap dalam dunia pendidikan. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi dengan kesungguhan hati.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak alm. Topo Syuno dan Ibu Mustofiah, kedua orang tua yang telah berjuang dan berkorban untuk penulis.

Serta adik-adiku dari panti asuhan Fachrudin yang telah memberikan semangat.

## MOTTO

*“Sungguh mengagumkan keadaan seorang mukmin, jika memperoleh kenikmatan ia bersyukur dan jika telah memperoleh penderitaan-kesulitan ia bersabar.”*

*(HR. Muslim, dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan Ra)”*

## ABSTRAK

Budi Barmawanto, 101211005, Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film JOKOWI 2013 (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo)

Film "JOKOWI" merupakan film yang menceritakan tentang sabar dan syukur seorang ayah yaitu Notomiharjo dalam menjalani hidup. Penelitian ini berjudul "Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film Jokowi 2013". Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam representasi sabar dan syukur dalam film "JOKOWI". Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Sabar dan Syukur direpresentasikan oleh tokoh Notomiharjo dalam film "JOKOWI". Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Subjek penelitiannya adalah scene-scene sabar dan syukur dalam film "JOKOWI" melalui tokoh Notomiharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Penelitian ini berfokus terhadap scene-scene yang diperankan oleh Notomiharjo dalam film "JOKOWI". Kesimpulan dari penelitian "Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film Jokowi 2013 (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo)" peneliti menemukan tanda-tanda sabar 1. Nilai sabar dalam ketaatan kepada Allah terdapat pada scene 43 Notomiharjo memberinasihiat kepada Jokowi dengan memukul dirinya. Scene 58 ketika Notomiharjo membujuk Jokowi yang marah disungai. 2. Sabar terhadap ujian dari Allah scene 11, Notomiharjo tidur dilantai. Scene 20. Notomiharjo diusir dari kontrakan. Pada scene 74 Notomiharjo mencurahkan isi hatinya kepada Jokowi. 3. Scene 3, Notomiharjo berebut sepeda karena disangka pedagang yang ingin kabur. Scene 22, Notomiharjo mendapat cibiran dari pedagang soto. Scene 56, Notomiharjo terguyur air saat mencari Jokowi. 4. Nilai syukur dalam lisan pada scene 4, Notomiharjo menyambut kelahiran Jokowi. Scene 23, Notomiharjo mendapat bantuan tempat tinggal. Scene 53, Notomiharjo mendapat tumpangan tempat tinggal dari pak de Wiyono. 5. Syukur dalam wujud tindakan, scene 60 Notomiharjo memberikan kejutan rumah baru pada Jokowi. Scene 62, Notomiharjo memberikan nasihat berupa logika sebuah baju kepada Jokowi. 6. Syukur dalam lisan pada scene 73 Notomiharjo puas melihat Jokowi lulus SMA.

Kata kunci : Representasi, sabar, syukur, Notomiharjo



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	3
E. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis dan Pendekatan .....	6
2. Definisi Konseptual .....	7
3. Sumber dan Jenis Data.....	8
4. Teknik Pengumpulan Data.....	8
5. Teknik Analisis Data.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TENTANG REPRESENTASI, FILM, SEMIOTIK, SABAR DAN SYUKUR</b>	
A. Pengertian Representasi .....	1
B. Kajian Film.....	13
1. Sejarah Film .....	13
2. Film Sebagai Komunikasi Massa.....	14
3. Komponen-komponen dalam Film .....	16
4. Unsur-Unsur dalam Film .....	16

5. Jenis-Jenis Film.....	18
C. Semiotik .....	18
1. Semiotika Roland Barthes.....	19
D. Pengertian Sabar .....	20
1. Pengertian Sabar .....	20
2. Macam-macam Sabar.....	21
3. Tanda-tanda Sabar .....	22
4. Keutamaan Sabar .....	23
E. Syukur .....	26
1. Pengertian Syukur .....	26
2. Aplikasi Syukur.....	29
3. Manfaat Syukur.....	30
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM FILM JOKOWI</b>	
A. Sekilas tentang film jokowi .....	32
B. Sinopsis .....	32
C. Tokoh dalam film jokowi.....	33
D. Profil tokoh utama.....	35
1. Teuku Rifnu Wikana.....	35
2. Prisia Nasution .....	37
3. Ayu Dyah Pasha.....	38
4. Susilo Badar .....	40
5. Landung Simatupang .....	41
E. Scene yang berkaitan dengan sabar dan syukur dalam film JOKOWI.....	42
<b>BAB IV : ANALISIS FILM JOKOWI</b>	
A. Analisis Semiotik Sabar Tokoh Notomiharjo .....	45
1. Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT.....	45
2. Sabar terhadap ujian hidup hidup dari Allah.....	49
3. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain .....	53
4. Analisis Semiotik Syukur Tokoh Notomiharjo .....	58
1. Syukur dalam lisan .....	58
2. Syukur dalam wujud tindakan.....	63
3. Syukur dalam hati .....	61
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	68

2. Saran .....	69
3. Penutup .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penanda Petanda Scene 43 .....	45
Tabel 2. Penanda Petanda Scene 58 .....	47
Tabel 3. Penanda Petanda Scene 11 .....	49
Tabel 4. Penanda Petanda Scene 10 .....	50
Tabel 5. Penanda Petanda Scene 74 .....	52
Tabel 6. Penanda Petanda Scene 3 .....	53
Tabel 7. Penanda Petanda Scene 22 .....	55
Tabel 8. Penanda Petanda Scene 56 .....	57
Tabel 9. Penanda Petanda Scene 4 .....	58
Tabel 10. Penanda Petanda Scene 23 .....	60
Tabel 11. Penanda Petanda Scene 53 .....	62
Tabel 12. Penanda Petanda Scene 60 .....	63
Tabel 13. Penanda Petanda Scene 62 .....	65
Tabel 14. Penanda Petanda Scene 73 .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Signifikasi Dua Tahap Barthes .....	10
Gambar 2 Teuku Rifnu Wikana.....	35
Gambar 3 Prisia Nasution .....	37
Gambar 4 Ayu Dyah Pasha.....	38
Gambar 5 Susilo Badar .....	40
Gambar 6 Landung Simatupang .....	41
Gambar 7 Notomiharjo sedang memberikan nasihat kepada Jokowi.....	45
Gambar 8 Notomiharjo menasehati Jokowi di tengah sungai .....	47
Gambar 9 Notomiharjo merelakan dirinya tidur di lantai.....	49
Gambar 10 Notomiharjo diusir dari rumah kontrakan.....	50
Gambar 11 Notomiharjo berkata jujur kepada Jokowi setelah lulus SMA .....	52
Gambar 12 Notomiharjo menjadi korban salah tangkap .....	53
Gambar 13 Notomiharjo mendapat cibiran dari pemilik warung soto .....	55
Gambar 14 Notomiharjo terkena guyuran air ketika mencari Jokowi.....	57
Gambar 15 Notomiharjo menyambut kelahiran anaknya .....	58
Gambar 16 Notomiharjo mendapat tempat tinggal baru.....	60
Gambar 17 Notomiharjo mendapat tumpangan rumah.....	62
Gambar 18 Notomiharjo memberi kejutan kepada Jokowi .....	63
Gambar 19 Notomiharjo memberi contoh bersyukur .....	65
Gambar 20 Notomiharjo melihat Jokowi lulus SMA .....	67

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan agama Islam dapat kita capai dengan akhlak yang mulia. Allah memberikan petunjuk bagaimana menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia melalui Al Quran dan Rasul-Nya. Beberapa akhlak mulia tersebut adalah sabar dan syukur. Dengan kesabaran segala macam cobaan hidup akan dapat kita hadapi, selanjutnya, kita akan senantiasa bersyukur kepada Allah. Segala cobaan akan menjadi pembelajaran hidup yang sangat berarti untuk kita seperti sabda Rasulullah SAW:

*“Sungguh mengagumkan keadaan seorang mukmin, sebab segala keadaannya untuknya sangat baik, dan tidaklah terjadi demikian terhadap seorang pun melainkan seorang mukmin. Jika memperoleh kenikmatan ia bersyukur dan hal itu merupakan kebaikan baginya. Jika telah memperoleh penderitaan-kesulitan ia bersabar, maka kesabaran itu adalah suatu kebaikan baginya.” (HR. Muslim, dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan Ra)”*

Seorang ayah adalah pemimpin bagi keluarganya. Ayah haruslah mempunyai sikap sabar dan syukur sebagai landasan membentuk akhlak mulia dalam keluarga. Akan tetapi, dalam kenyataan hidup ini, banyak orang tua khususnya seorang ayah yang tidak dapat bersabar dan bersyukur. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya kasus kekerasan orang tua terhadap anak. Dikutip dari salah satu situs, dalam tiga bulan pertama saja tahun 2014 sudah terjadi 223 kasus kekerasan yang terjadi kepada anak. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com) diakses pada Selasa, 01 April 2014 08:00 WIB). Seperti yang difirmankan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Dengan perkembangan teknologi saat ini, kita dapat mempelajari sifat-sifat yang mulia dari berbagai media. Salah satu media yang efektif adalah film. Sobur (2006:127) mengatakan bahwa kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial

membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Tidak bisa kita pungkiri, keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik dibandingkan media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil contoh sikap sabar dan syukur seorang ayah dalam film JOKOWI. Film ini dibuat ketika Joko Widodo (Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019) menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta sehingga film ini mempunyai sisi yang mampu menarik perhatian masyarakat luas. Film Jokowi tayang di bioskop sejak 20 Juni 2013 di 120 bioskop di seluruh Indonesia. (<http://m.life.viva.co.id/news/read/421456-film-jokowi-segera-rilis-apa-kata-ibunda-> diakses pada tanggal 29 Maret 2014 pukul 13.05). Film yang dibuat oleh K2K Pictures ini mengisahkan sejarah kehidupan Joko Widodo, tetapi bukan perjalanan politiknya, melainkan kehidupannya ketika kecil sampai sukses menjadi pengusaha mebel. Banyak pelajaran budi pekerti yang ditanamkan pada Jokowi dari ayahnya sedari kecil hingga dewasa yang bisa diambil. Semua itu tidak lepas dari peran penting Notomiharjo sebagai seorang ayah.

Karakter Notomiharjo mempunyai peran penting dalam film ini. Tokoh yang diperankan oleh Susilo Badar ini sanggup menghidupkan setiap scene film Jokowi. Notomiharjo juga dapat dijadikan gambaran seorang ayah yang sabar menghadapi ujian hidup. Ia mampu menjalani kehidupan miskinnya tanpa mengeluh. Senyum tulus memaafkan orang lain menjadikan karakter Notomiharjo sebagai seorang yang bersyukur. Contohnya adegan ketika ia menjadi korban salah tangkap satpol PP, ia tidak marah atau menyimpan dendam pada orang yang menangkapnya, melainkan berpamitan dan tersenyum.

Representasi adalah bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001:113). Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010: 20). Representasi tokoh dalam film berarti menggambarkan tokoh tersebut atau penokohan dalam film. Dalam film JOKOWI, tokoh Notomiharjo ditampilkan dengan segala karakternya sehingga khalayak dapat memiliki gambaran sendiri mengenai tokoh

Notomiharjo. Menurut Fairclough dalam Eriyanto (2001: 290) representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Teks yang dimaksud adalah media, baik cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini representasi yang dimaksud adalah bagaimana sabar dan syukur seorang ayah direpresentasikan oleh karakter Notomiharjo dalam film JOKOWI.

Film sendiri dibangun dengan tanda-tanda. Seperti yang dikemukakan oleh Van Zoest dalam Sobur (2004:128) bahwa film dibangun dengan tanda-tanda. Sehingga penulis bermaksud mengungkap bagaimana nilai sabar dan syukur tokoh Notomiharjo direpresentasikan dalam film JOKOWI dengan analisis semiotik. Dengan begitu kita akan mengetahui bagaimana sabar dan syukur direpresentasikan oleh karakter Notomiharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang ada, kita dapat satu rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai sabar dan syukur direpresentasikan pada tokoh Notomiharjo dalam film JOKOWI?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan yang hendak dicapai ialah untuk mengetahui representasi sabar dan syukur tokoh Notomiharjo yang ada dalam film JOKOWI.

### 2. Manfaat Penelitian

- a) Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film sebagai media masa, dapat memberikan pembelajaran moral melalui pesan yang disampaikan.
- b) Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penonton untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film.
- c) Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah yang efektif.
- d) Menambah rasa sabar dan syukur khususnya seorang laki-laki yang nantinya akan menjadi seorang ayah atau pemimpin dalam keluarga.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian mengkaji tentang representasi dan film telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang



representasi sabar dan syukur seorang ayah dalam film Jokowi. berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh Rosyid Rochman Nur Hakim (2012), mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (“Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak”)” Skripsi tersebut bertujuan mengetahui bagaimana ikhlas direpresentasikan oleh tokoh emak. Penelitian ini berjenis deskriptif-kualitatif. Analisis datanya menggunakan analisis semiotik. Hasil penelitian ini tokoh emak dianggap mampu mewakili *scene-scene* ikhlas dengan tanda-tanda yang diperankan yaitu : pantang menyerah, orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, istiqomah, Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, Selalu memaafkan kesalahan orang lain, tidak membeda-bedakan pergaulan, tawakal, bersyukur. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diajukan ini. Persamaan dengan penelitian pertama yaitu sama-sama meneliti satu tokoh dalam film dan berusaha merepresentasikan karakter tokoh yang dipilih menggunakan analisis semiotik. Perbedaan dengan penelitian pertama, penelitian pertama menganalisis tokoh “Emak” dalam film “Emak Ingin Naik Haji” sedangkan penelitian ini menganalisis tokoh “Notomiharjo” dalam film “Jokowi.”

Kedua, Penelitian oleh Khafidhoh (2012), mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Analisis Film dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam”. Skripsi tersebut peneliti ingin mengetahui prespektif dakwah Islam yang termuat dalam film Mihrab Cinta. Dalam pencapaian tujuan tersebut peneliti menggunakan metode semiotik. Peneliti dapat menemukan pesan dakwah secara deskriptif dalam film Mihrab Cinta yang diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy. Pesan dakwah tersebut ialah : pengajaran tentang arti taubat, menegakan amar ma’ruf nahi mungkar dimana saja kita berada, serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kebaikan. Penelitian ini menggunakan analisis yang sama yaitu semiotik. Akan tetapi penelitian ini tidak di fokus pada satu tokoh dan masih bersifat umum.

Ketiga, penelitian oleh Silvia Riskha Fabriar (2009), mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang ada pada film Perempuan Berkalung Sorban. Dengan metode yang sama, menggunakan metode semiotik. Akan tetapi berbeda objek yang diteliti. Dengan demikian akan membuahkan hasil penelitian yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam

film Perempuan Berkalung Sorban ditunjukkan dalam dua bidang, yaitu bidang domestik dan publik. Bidang domestik meliputi hak dan kewajiban suami istri, kekerasan dalam rumah tangga, subordinasi, dan marginalisasi perempuan. Sedangkan dalam bidang politik meliputi hak dalam bidang pendidikan dan berpolitik. Dalih agama selalu dijadikan pembenaran atas kondisi yang memasung Anisa dan kaumnya. Film Perempuan Berkalung Sorban ini menginspirasi bagaimana perempuan selayaknya diperlakukan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Perempuan juga bebas berpendapat dan bertindak tetapi tetap dalam koridor agama. Di film ini juga ditunjukkan bahwa agama bukanlah doktrin semata, yang membuat derajat perempuan dan laki-laki cukup mencolok grafiknya. Penelitian ini dengan sama-sama berjenis kualitatif-deskriptif yang menggunakan analisis semiotik. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji secara keseluruhan pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Sedangkan penelitian ini menganalisis *scene-scene* yang menunjukkan sabar dan syukur tokoh "Notomiharjo" dalam film "Jokowi."

Keempat, penelitian oleh Ismathun Nisa (2014), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "Analisis Semiotika Pesan Moral Film Jokowi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami representamen, object, dan interpretasi yang terdapat dalam film Jokowi. Penelitian ini berhasil mengungkap pesan moral yang ada dalam film Jokowi diantaranya adalah menjelaskan sifat toleransi, hubungan kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, syukur, tolong menolong, rajin, dan ulet. Film ini mengajarkan pesan moral yang bisa dicontoh bagi anak-anak agar tertanam sifat-sifat atau moral yang mulia. Serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk mencapai masa depan yang gemilang. Persamaan penelitian ini dengan review penelitian sebelumnya ialah berjenis kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian film. Penelitian ini mengungkap pesan moral, sehingga masih terlalu umum. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada satu karakter tokoh, sabar dan syukur. Yaitu karakter Notomiharjo dengan *scene-scene* yang berkaitan dengan sabar dan syukur seorang ayah.

Kelima, penelitian oleh Gunawan Ardianto (2008) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul "Identitas Anak Dalam Film Angel's Cry (Analisis Semiotik pada Film Angel's Cry)". Penelitian ini menyoroti bagaimana identitas anak direpresentasikan dalam film Angel's Cry (Tangisan Bidadari). Dengan metode semiotik penelitian ini ingin menggali makna yang tersembunyi dalam film Angel's Cry. Film yang mengisahkan tentang kehidupan anak-anak setelah tragedi bom Bali I yang terjadi pada Bulan Oktober 2002. Sehingga mendapatkan nilai-nilai atau belief system dalam konstruksi sebuah film. Penelitian ini mempunyai persamaan dalam metode semiotik. Akan

tetapi dalam penelitian ini berbeda tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu pokok bahasan identitas anak. Sedangkan peneliti mengambil analisis tentang sifat seorang muslim yakni Sabar dan Syukur.

Secara keseluruhan, penelitian yang akan diajukan ini mempunyai persamaan dalam jenis penelitian dan teknik analisis data. Persamaan paling banyak ditemukan dengan penelitian pertama, yaitu sama-sama menganalisis representasi karakter tokoh dalam film. Perbedaannya ada pada judul film yang menjadi objek penelitian. Dengan membaca penelitian sebelumnya, penulis dapat belajar bagaimana proses penelitian tentang film khususnya dengan menggunakan analisis semiotik. Penulis juga bisa membuat penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan begitu penelitian sebelumnya bisa menjadi acuan yang bagus untuk penelitian yang akan dilakukan sekarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Creswell dalam Haris (2010: 8-9) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta yang dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dalam jaringan, ([badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id) diakses pada 10 November 2016) deskriptif adalah bersifat menggambarkan apa adanya. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian untuk menjelaskan objek penelitian tersebut secara lengkap beserta penafsiran terhadap gambaran tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Semiotik secara etimologi berasal dari kata Yunani yang berarti tanda. Sedangkan secara terminologi semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Sobur, 2009: 95). Pendekatan semiotik berpandangan bahwa tanda-tanda atau kode-kode sekecil apapun yang terdapat dalam suatu karya itu penting untuk di perhatikan karena suatu karya tersebut membentuk sistem dan keseluruhan suatu karya tersebut. (Atar Semi, 2012: 111) .Semiotik yang terfokus untuk meneliti representasi sabar dan syukur dalam

sebuah film menggunakan teori Roland Barthes. Karena film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang diungkapkan oleh Sobur, film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sobur, 2004:182).

Dalam setiap bidang kajian, Roland Barthes mengaplikasikan semiotik. Seperti pada film, mode, iklan, dan fotografi. Semiotik Roland Barthes mengkaji hubungan antara penanda dan pertanda, serta melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya, dengan dasar kebudayaan yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu makna.

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Karena data yang digunakan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana sabar dan syukur direpresentasikan dalam sebuah film. Terutama pada tokoh Notomiharjo sebagai protagonis dalam film Jokowi.

## **2. Definisi Konseptual**

### **a) Representasi**

Representasi adalah bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001:113). Menurut Fairclough dalam Eriyanto (2001: 290) representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Teks yang dimaksud adalah media, baik cetak maupun elektronik. Dalam skripsi ini representasi yang dimaksud adalah bagaimana tokoh Notomiharjo digambarkan dalam film JOKOWI dalam setiap scene atau adegan yang diperankan oleh tokoh Notomiharjo..

### **b) Sabar**

Menurut KBBI (badan bahasa.kemdikbud.go.id diakses pada 10 November 2016) sabar adalah tahan menghadapi cobaan. Sabar di sini adalah keadaan di mana manusia tidak lekas marah jika ada perbuatan kasar yang menimpanya, tidak lekas putus asa ketika usahanya gagal, dan tidak lekas patah hati ketika mendapat musibah. Sabar adalah kekuatan jiwa yang harus dimiliki setiap muslim, tanpa sifat sabar seseorang tidak akan mampu menghadapi berbagai godaan setan dan hawa nafsu serta tidak akan mampu menghadapi berbagai cobaan dan rintangan, sabar juga merupakan cahaya yang menerangi jalannya umat muslim dari kebimbangan terhadap kendala (Attahilla, 1990: 69). Sabar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bagaimana tokoh Notomiharjo dalam film JOKOWI mampu menghadapi

ujian dalam hidupnya tanpa kenal mengeluh, tidak cepat marah, menghadapi permasalahan dengan sikap yang bijaksana dan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan mimpi keluarganya.

c) Syukur

Menurut KBBI ([badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id) diakses pada 10 November 2016) syukur adalah rasa terima kasih kepada Tuhan. Syukur dapat diartikan dengan menerima segala pemberian Tuhan. Contohnya seorang pedagang hanya mampu menjual sedikit barangnya, namun ia tetap tersenyum dan bahagia. Syukur yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bagaimana tokoh Notomiharjo mampu mencurahkan ujian dalam dalam hidup dengan menerima serta berjuang untuk menjadikan kehidupannya lebih baik. Dalam setiap scene atau adegan wujud syukur dapat kita lihat seperti saat mengucapkan Alhamdulillah, terimakasih, atau hanya tersenyum puas.

d) Notomiharjo dalam Film JOKOWI

Film “Jokowi” adalah film produksi K2K Pictures yang mengisahkan sejarah kehidupan Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019. Film ini tidak mengisahkan perjalanan politik Jokowi untuk sampai di kursi presiden akan tetapi mengisahkan perjalanan hidup Jokowi dari kecil sampai sukses menjadi pengusaha mebel. Tokoh Notomiharjo merupakan tokoh sentral dalam film JOKOWI. Dengan adanya tokoh Notomiharjo film JOKOWI menjadi hidup. Dalam skripsi ini yang dimaksud tokoh Notomiharjo dalam film JOKOWI adalah penokohan yang diperankan Susilo Badar sebagai Notomiharjo dengan segala scene yang berkaitan dengan sabar dan syukur.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998:91). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer film Jokowi.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a) Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo,

2006: 75). Peneliti mengamati film “JOKOWI” khususnya pada adegan yang mengandung tanda-tanda sabar dan syukur pada tokoh Notomiharjo.

#### b) Dokumentasi

Teknik ini digunakan ketika mencari data dari subjek yang berupa tulisan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti: surat, buku, catatan harian, majalah, surat kabar, notulen rapat, daftar nilai, dsb (Yahya, 2010: 125).

### 5. Teknik Analisis Data

Menurut KBBI dalam jaringan (badan bahasa.kemdikbud.go.id diakses pada 10 November 2016), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

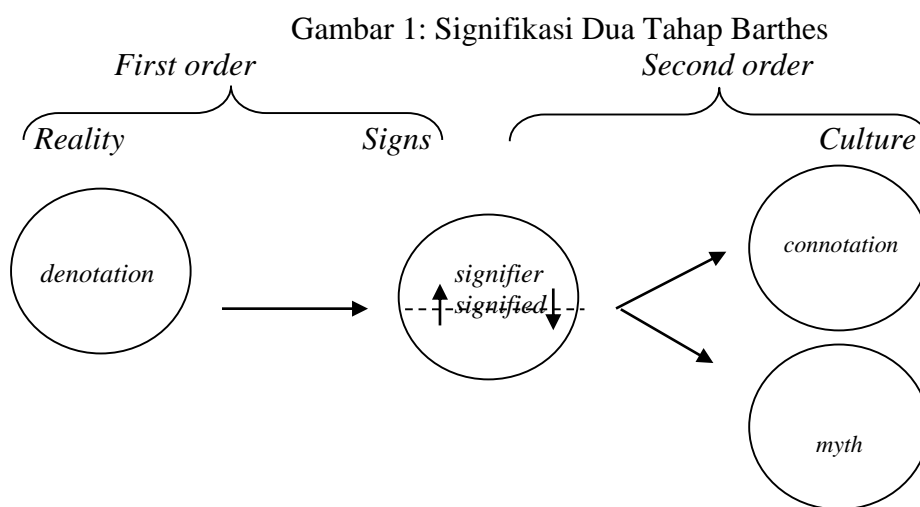
Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tidak ada teknik yang seragam dalam melakukan analisis, terutama pendekatan kualitatif (Deddy Mulyana: 2004, 180).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, *fashion show*, menu masakan pada suatu *food festival*). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut teks berupa lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik (Pawito, 2007: 155-156).

Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud di sini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan (Pawito, 2007 : 155-156). Dalam penelitian ini, penulis khususnya menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes untuk menggambarkan tanda-tanda sabar dan syukur tokoh Notomiharjo dalam film “Jokowi”. Tujuan utama dari

semiotika media adalah mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda. Untuk tujuannya sendiri ini dilakukan dengan bertanya: apa yang dimaksudkan atau direpresentasikan oleh sesuatu, bagaimana makna itu digambarkan, dan mengapa ia memiliki makna sebagaimana ia tampil.

Adapun teknik analisis semiotik yang digunakan adalah semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*) .



Melalui Gambar ini Barthes, seperti dikutip Fiske, menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin” (Sobur, 2012: 127-128).

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berupa pada tingkat kedua (*second order*) (Pawito, 2007:163).

Pada signifikansi tahap kedua yang berhubungan dengan ini, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur, 2012: 128).

Untuk mempermudah pemahaman penulis mengenai kerangka teori konsep analisis Roland Barthes, penulis menuajikan dalam bentuk tabel. Dalam tahapanya pada setiap scene terdapat tahapan denotasi dan konotasi. Dalam denotasi dan konotasi tersebut terdapat tanda verbal dan visual yang nantinya akan menjadi landasan sebuah mitos.

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada unsur tanda paling kecil dalam film yang disebut *scene* atau adegan. Setelah terpilih adegan yang mempunyai tanda sabar dan syukur tokoh Notomihajo dalam film JOKOWI, maka langkah analisis dilakukan berdasarkan peta Roland Barthes.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini maka penulis menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

**Bab II: Landasan Teori**

meliputi pengertian representasi, pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, pengertian sabar, macam-macam sabar, keutamaan sabar, tanda-tanda sabar, pengertian syukur, aplikasi syukur, manfaat syukur.

**Bab III: Gambaran umum dalam Film “Jokowi”.**

**Bab IV: Analisis representasi sabar dan syukur tokoh Notomiharjo dalam film “JOKOWI”.**

**Bab V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, kata-kata, serta penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Representasi**

Representasi adalah bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001:113). Dalam media massa termasuk film, terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan representasi. Pertama, bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan, apakah sesuai dengan realitas yang ada. Dalam arti ditampilkan secara fakta atau cenderung diburukan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam pemberitaan.

Kedua, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media. Eksekusi representasi objek tersebut bisa mewujudkan dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi dan penguatan dengan foto atau imaji macam apa yang dipakai untuk menampilkan seseorang, kelompok atau satu gagasan dalam pemberitaan (Eriyanto 2001:113).

Menurut John Fiske (1997:5) representasi merupakan sejumlah tindakan yang berhubungan dengan teknik kamera, pencahayaan, proses editing, musik dan suara tertentu yang mengolah simbol-simbol dan kode-kode konvensional ke dalam representasi dari realitas dan gagasan yang akan dinyatakan. Masih menurut Fiske, dalam sebuah praktek representasi asumsi yang berlaku adalah bahwa isi media tidak merupakan murni realitas karena itu representasi lebih tepat dipandang sebagai cara bagaimana mereka membentuk versi realitas dengan cara-cara tertentu bergantung pada posisi sosial dan kepentingannya.

Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan. Berlawanan dengan pemahaman standar itu, Menurut Stuart Hall dalam (Gillespie, 1995:11) berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Hall menunjukkan bahwa sebuah imaji akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada garansi bahwa imaji akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta. Stuart Hall menyebutkan “Representasi sebagai konstitutif”.

Representasi tidak hadir sampai setelah selesai direpresentasikan, representasi tidak terjadi setelah sebuah kejadian. Representasi adalah konstitutif dari sebuah kejadian. Representasi adalah bagian dari objek itu sendiri, ia adalah konstitutif darinya.

(Diakses di <http://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/> pada 28 Januari 2014 pukul 10:00 WIB).

## **B. Film**

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambaran hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005:49).

### **1. Sejarah film**

Oey Hong Lee mengatakan bahwa film merupakan alakomunikasi massa yang muncul kedua disunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhanya pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembanganya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial, dan demografi yang merintangki kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhanya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Oey Hong lee menambahkan bahwa film mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Namun kemudian merosot tajam tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi (soubur, 2003:126).

Ketika pada tahun 1930 kepada publik Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “The Great Train Robbery”, para pengunjung bioskop dibuat terpenjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang di gambarkan pad layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit ini benar-benar sukses. Film “The Great Train Robbery” bersama-sama pembuatnya, yaitu Edwin S. Porter terkenal kemana-mana dan tercatat dalam sejarah film (Effendy, 1981 :186). Namun, ini bukan yang pertama sebab setahun sebelumnya, tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul “The Life of Amerika Fireman”, dan Ferdinand Zecca di perancis pada tahun 1901 membuat film yang berjudul “The

Story of Crime”. Akan tetapi film “ The Great Train Robbery” lebih terkenal dan dianggap film cerita pertama.

Pada tahun 1913 seorang sutradara Amerika, David Wark Griffith, telah membuat film berjudul “Bird of a Nation” dan pada tahun 1916 film “intolerance”. Yang keduanya berlangsung masing-masing kurang lebih tiga jam. Ia oleh sementara orang dianggap sebagai penemu “grammar” dari pembuatan film. dari kedua filmnya itu tampak hal-hal yang baru dalam keriting dan gerakan-gerakan kamera yang bersifat dramatis, meskipun harus diakui bahwa diantaranya ada yang merupakan penyempurnaan dari apa yang telah diperkenalkan oleh Porter dalam filmnya “The Great Train Robbery”. Film tersebut adalah film bisu, akan tetapi sungguh mempesona dan berpengaruh kepada jiwa penonton. Orang-orang yang berkecimpungan dalam perfilman menyadari bahwa film bisu belum merupakan tujuannya. Pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat munculah film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana adicita-citakan.

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama berjudul “Lely Van Java” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang bernama David. Film ini disusul oleh “Eulis Atjih” produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai pada tahun 1930 film yang disajikan masih merupakan film bisu, dan yang mengusahakannya ialah orang-orang Belanda dan Cina (Effendy, 1981:201).

## **2. Film sebagai komunikasi massa.**

Garin Nugroho menyebutkan “film sebagai penemuan komunal dari penemuan-penemuan sebelumnya (fotografi, perekaman gambar, perekaman suara, dan lain-lain) dan ia tumbuh seiring penemuan-penemuan selanjutnya. Film juga merupakan hasil peleburan sekaligus persitegangan antara hakikat seni dan komunikasi massa (Garin Nugroho, 1995:77).

Film sebagai salah satu media komunikasi massa merupakan potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar, Irwanto (Sobur, 2006:127). Sebuah film sebagai produk kesenian maupun medium adalah suatu cara untuk berkomunikasi. Dalam sebuah film ada pesan yang ingin dikomunikasikan kepada penonton. Dalam konteksnya sebagai media komunikasi massa. Dalam film mengandung unsur tema, cerita dan tokoh yang dikemas dalam

audio visual yang pada akhirnya mengkomunikasikan sebuah pesan baik eksplisit maupun implisit. Menurut David Bardwell cara bertutur ini adalah kehadiran kembali kenyataan dengan makna yang lebih luas (David Bardwell, 1985: xi).

Menurut Yoyon Mudjiono Ali Azis, 2004: 153) film menjadi media penyampai pesan atau dakwah yang unik dan efektif karena penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak, dan samar-samar serta sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien oleh media ini. Media film menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Khusus bagi khalayak anak-anak film menjadi sarana pendidikan dalam berperilaku sementara kalangan dewasa cenderung menerima secara bulat tanpa lebih mengajukan pernyataan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan oleh film.

Seperti halnya media komunikasi massa yang lain, film terlahir sebagai sesuatu yang tidak bisa lepas dari akar lingkungan sosialnya. Media massa merupakan sebuah bisnis, sosial, budaya, sekaligus merupakan sebuah politik. Dalam konteks hubungan media dan publik, seperti halnya media massa yang lain, film juga menjalankan fungsi utama media massa seperti yang dikemukakan oleh Laswell dalam Mulyana (2007:37) sebagai berikut:

- a) *The Surveillance of the environment.* Artinya media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan, yaitu sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan masyarakat luas.
- b) *The correction of the parts of society to the environment.* Artinya media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi informasi. Dalam hal ini peranan media adalah melakukan seleksi mengenai apa yang pantas dan perlu untuk disiarkan.
- c) *The transmission of the social heritage from one generation to the next.* Artinya media merupakan sarana penyampaian nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Fungsi ini merupakan fungsi pendidikan oleh media massa.

Disamping itu film sebagai media komunikasi massa mengenal pula beberapa fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a) Hiburan, film hiburan adalah film dengan sasaran utamanya adalah untuk memberikan hiburan kepada khalayaknya dengan isi cerita film, gerakannya, keindahannya, suara dan sebagainya agar penonton mendapat kepuasan secara psikologis. Film-film seperti inilah yang biasanya diputar di bioskop dan ditayangkan di televisi.
- b) Penerangan, film penerangan adalah film yang memberikan penjelasan kepada penonton tentang suatu hal atau permasalahan, sehingga penonton mendapat kejelasan atau paham tentang hal tersebut dan dapat melaksanakannya.
- c) Propaganda, film propaganda adalah film dengan sasaran utama untuk mempengaruhi penonton, agar penonton menerima atau menolak ide atau barang, membuat senang atau tidak senang terhadap sesuatu, sesuatu dengan keinginan si pembuat film. Film propaganda biasa digunakan dalam kampanye politik atau promosi barang dagangan.

### **3. Komponen-komponen dalam film**

- a) Titel/judul
- b) Credit titel, meliputi : produser, karyawan, artis, ucapan terimakasih, dll.
- c) Tema film
- d) Intrik yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan
- e) Klimaks yaitu benturan antar kepentingan
- f) Plot (alur cerita)
- g) Suspen atau keterangan masalah yang masih terkatung-katung.
- h) Milieu/ setting/ latar belakang terjadinya peristiwa, masa/ waktu, bagian kota, perlengkapan, asesoris, dan fashion yang disesuaikan.
- i) Sinopsis yaitu ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- j) Trailer yaitu bagian film yang menarik
- k) Karakter yaitu karakteristik pelakunya

### **4. Unsur-unsur dalam film**

Film dibentuk oleh beberapa unsur intrinsik yang digabungkan menjadi satu. Unsur-unsur film di antaranya ialah: skenario, sinopsis, plot atau alur cerita, penata suara, penata musik, penokohan, scene atau adegan, shot atau bidikan kamera

terhadap sebuah objek (Heru Effendy: 2002, 24-31). Unsur-unsur dalam film terdiri dari :

a) Produser

Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam pembuatan film.

b) Sutradara

Sutradara merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya.

c) Penulis skenario

Skenario film adalah naskah yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu.

d) Penata kamera

Penata kamera atau kameramen ialah orang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman atau pengambilan gambar di dalam kerja pembuatan film.

e) Penata artistik

Penata artistik atau art director adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan Citra artistik pada sebuah film yang diproduksi.

f) Penata musik

Penata musik ialah seorang yang bertanggung jawab terhadap pengisian musik dalam film.

g) Editor

Editor adalah seorang yang bertugas mengedit film

h) Pengisi dan penata suara

Seorang yang mengisi suara atau pemeran dalam film

i) Bintang film

Keberhasilan aktor dan aktris memerankan tokoh-tokoh yang diperankan dengan tuntutan skenario, terutama dalam menampilkan watak dan karakter serta tokoh-tokohnya. (<http://www.scribd.com/doc/51445271/unsur-film>).

## 5. Jenis-jenis film

Film dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun (Effendy, 2003: 210).

### a) Film Cerita

Film cerita (story film) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi artistiknya.

### b) Film berita

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik

### c) Film dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai "karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut).

### d) Film kartun

Film kartun (cartoon film) dibuat untuk konsumsi anak-anak, dan dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donald bebek (Donald duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika. Serikat Walt Disney. Sebagian film kartun, sepanjang film in diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan dari tokoh-tokohnya.

## C. Semiotik

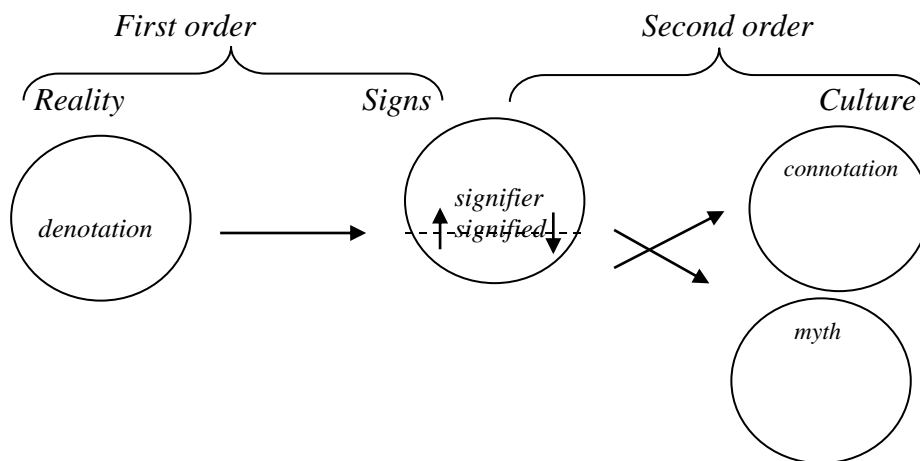
Kata semiotika berandal dari bahasa Yunani, semion yang berarti "tanda" atau seme, yang berarti :penafsir tanda. Semiotika berakar dari Study klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Semiotik pada dasarnya merupakan Studi atas apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Sobur, 2009: 16).

Dalam pandangan Piliang semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri (Piliang, 1998: 62).

### 1. Semiotika Roland Barthes

Adapun teknik analisis semiotik yang digunakan adalah semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

Gambar.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes



Melalui Gambar ini Barthes, seperti dikutip Fiske, menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”( Sobur, 2012: 127-128)

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian



makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berada pada tingkat kedua (*second order*) (Pawito, 2007:163).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan ini, tandabekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur, 2012: 128).

## D. Sabar

### 1. Pengertian sabar

Sabar adalah kekuatan jiwa dan hati dalam menerima berbagai persoalan hidup yang berat, menyakitkan, dan dapat membahayakan keselamatan diri lahir dan batin (Ramadhana, 2008: 224). Allah memberikan sifat terhadap orang yang sabar dengan pelbagai sifat, dan menyebutkan kata sabar itu di tujuh puluh lebih ayat dalam Al-Quran, dan mendasarkan banyak derajat serta kebaikan atas adanya sabar tersebut (Nurhickmah dan Suminto, 1983:144). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'

Dengan sikap sabar, seseorang mampu berfikir panjang dalam setiap tindakan. Hal ini akan menjadikan seseorang tersebut meraih sebuah ketenangan batin dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut Ibnu Qayyim al-jauziyah sabar berarti menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah ; menahan lidah dari keluh kesah ; menahan anggota tubuh dari kekacauan (Ibnu Qayyim al-Jauziyah, 2003). Sedangkan menurut Al-Munajjid, secara bahasa sabar juga berarti *Al-Habsu bal Kaffu* (menahan dan mencegah).(Al-Munajjidi, 2006:2014).

## 2. Macam-macam sabar

Ada dua macam bentuk sabar dan berbagai namanya jika ditinjau dari segi keadaannya:

- a) Yang pertama ialah sabar badani, yaitu seperti sabar dalam menanggung beban yang berat dengan anggota tubuh, baik secara pekerjaan seperti mengerjakan pekerjaan yang berat dalam beribadah dan lainnya maupun menanggung beban yang berat dengan ketabahan (hati), seperti sabar dalam menghadapi kesulitan, sakit yang parah, dan lain-lain. Sabar seperti ini merupakan perbuatan yang terpuji selama dilakukan dengan syari'at.
- b) Yang kedua adalah yang paling sempurna, yaitu sabar dalam menghadapi keinginan syahwat dan hawa nafsu. Sabar dalam menghadapi keinginan syahwat dan hawa nafsu mempunyai nama yang berbeda sesuai dengan konteks obyek yang dihadapi. Sabar ini dibagi lagi menjadi beberapa macam:
  - 1) Sabar dalam menghadapi syahwat perut dan kemaluan disebut dengan *iffah* (menjaga diri).
  - 2) Sabar dalam menghadapi musibah disebut dengan *shabr* (sabar), dan lawan dari itu disebut *jaza'* dan *hala'* (keluh kesah), yaitu melampiaskan keinginan hawa nafsu dengan berteriak, memukul muka, dan merobek baju.
  - 3) Sabar dalam menghadapi kelapangan rezeki disebut dengan *dhabt na-nafs* (mengendalikan diri), lawannya adalah bahar (sombong).
  - 4) Jika dalam peperangan disebut : *saf-syaja'ah* (keberanian), dan lawannya disebut : *la-fulbun* (pengecut).
  - 5) Jika dalam musibah disebut : *si'atus shadr* (toleransi), dan lawannya disebut : *dhi'qus-shadr* (picik atau sempit dada) (Nurhichkmah dan Suminto, 1983 :159)

Allah memerintahkan hambanya untuk bersabar dalam menghadapi pembelajaran hidup. Sehingga kita dapat menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah. Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqoroh 155-157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَدَبَّيرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ

صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: 155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". 157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, orang yang sabar akan mampu menerima segala macam cobaan dan musibah. Akan tetapi seorang yang bersabar akan mampu menghimpun kekuatan iman dan akan membangkitkan semangat dalam menghadapi hidup. Bagi orang yang bersabar maka ia rela menerima kenyataan pahit, sementara yang menolak atau tidak sabar, ia gelisah dan protes dengan nasibnya yang kurang baik (Achmad Mubarak, 2001:73).

### 3. Tanda-tanda sabar

Sabar memiliki tanda-tanda yang nampak pada kehidupan dan perilaku orang yang sabar. Hal itu hanya bisa dilihat olehnya dan orang lain diantaranya ialah : (al-qaradhawi Tusuf, Haula Rukn Sabar, (Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiah, 1993).

a) Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT.

Al-Ghazali mengemukakan pendapat tentangnya sabar yaitu suatu tingkatan di antara berbagai tingkatan agama dan dia merupakan tahapan diantara orang-orang yang menjalankan suluk (menuju pada jalan Allah), dan semua tingkatan dalam agama itu tersusun dalam tiga hal : (1) ilmu/ma'rifat/ pengetahuan, (2) keadaan/ akhlak, dan (3) amal/ perbuatan .

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿١٥٨﴾

Artinya: 65. Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah).

Menurut Ilyas dalam bukunya, penggunaan kata ishtabir dalam ayat diatas bentuk mubalaghah dari ishbir menunjukkan bahwa dalam beribadah diperlukan kesabaran yang berlipat ganda mengingat banyaknya rintangan baik dalam diri maupun luar diri (Ilyas, 2004:134)

b) Sabar terhadap ujian hidup hidup dari Allah

Allah memberikan ujian kepada setiap hambanya tidak lain dengan tujuan agar hambanya semakin memiliki nilai kualitas sabar yang tinggi. Untuk itu bagi setiap muslim yang mengerti akan mengembalikan segala permasalahan yang muncul dalam kehidupan kepada Allah. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: 155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar

c) Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain.

Amru Muhammad Khalid mengatakan bahwa sabar diyakini sebagai kunci kesuksesan dunia akhirat karena berangkat dari kestabilan emosi, maka seseorang biasa menggenggam atau menguasai apa saja (hal-hal positif) (Khalid, 2006 : 15-16).

Seperti firman Allah:

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ

ءَانَآئِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

130. Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang

#### 4. Keutamaan Sabar

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi segala kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh gara-gara musibah dan bencana yang menderanya. Allah SWT. telah mewasiatkan

.kesabaran kepadanya serta mengajari bahwa apa pun yang menyimpannya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar. Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiahnya. Sesungguhnya sebagian besar tujuan hidup manusia, baik di bidang kehidupan praksis misalnya sosial, ekonomi, dan politik. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur (Najati,, 2000: 467, 471).

Sifat sabar dalam Islam mempunyai kedudukan yang istimewa. AlQur'an mengaitkan sifat sabar dengan bermacam-macam sifat mulia lainnya. Antara lain dikaitkan dengan keyakinan (QS. As-Sajdah 32: 24),syukur (QS. Ibrahim 14:5), tawakkal (QS. An-Nahl 16:41-42) dan taqwa (QS. Ali 'Imran 3:15-17). Mengaitkan satu sifat dengan banyak sifat mulia lainnya menunjukkan betapa istimewanya sifat itu. Karena sabar merupakan sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar Juga menempati posisi yang istimewa. Misalnya dalam menyebutkan orang-orang beriman yang akan mendapat surga dan keridhaan Allah SWT, orang-orang yang sabar ditempatkan dalam urutan pertama sebelum yang lain-lainnya. Perhatikan firman Allah berikut ini:

﴿ قُلْ أُوْنِيْكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ بِالصّٰبِرِيْنَ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اِنَّا ءَاْمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾ الصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْمُنْفِقِيْنَ وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ بِالْاَسْحٰرِ ﴿١٧﴾ ﴾

Artinya: "Katakanlah" "Inginkan aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu". Untuk orang-orang yang bertaqwa, pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan ada pula pasangan-pasangan yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. Yaitu orang-orang yang berdo'a: "Ya Tuhan Kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. Yaitu orang-orang yang sahar, yang benar, yang tetap ta'at, yang menafkahkan hartanya (di jalanAllah), dan yang memohon ampun di waktu sahur." (QS. Ali'Imran 3:15-17).

Di samping itu, setelah menyebutkan dua belas sifat hamba-hamba yang akan mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT (dalam Surat AlFurqan 25: 63-74), Allah

SWT menyatakan bahwa mereka akan mendapatkan balasan surga karena kesabaran mereka. Artinya untuk dapat memenuhi dua belas sifat-sifat tersebut diperlukan kesabaran.

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

Artinya: "Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya". (QS.Al-Furqan/25: 75).

Di samping segala keistimewaan itu, sifat sabar memang sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai kesuksesan dunia dan Akhirat. Seorang mahasiswa tidak akan dapat berhasil mencapai gelar kesarjanaan tanpa sifat sabar dalam belajar. Seorang peneliti tidak akan dapat menemukan penemuan-penemuan ilmiah tanpa ada sifat sabar dalam penelitiannya. Demikianlah seterusnya dalam seluruh aspek kehidupan. Lawan dari sifat sabar adalah al-jaza'u yang berarti gelisah, sedih, keluh kesah, cemas dan putus asa, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُعْتَدُونَ  
عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَّيْنَا اللَّهُ لَهَدَيْنَاكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَجْرَعْنَا أَمْ  
صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ نَّجِيصٍ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami azab Allah (walaupun) sedikit saja? Mereka menjawab: "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri" (QS.Ibrahim: 21).

Ketidaksabaran dengan segala bentuknya adalah sifat yang tercela. Orang yang dihinggapi sifat ini, bila menghadapi hambatan dan mengalami kegagalan akan mudah goyah, berputus asa dan mundur dari medan perjuangan. Sebaliknya apabila mendapatkan keberhasilan juga cepat lupa diri. Menurut ayat di atas, kalau ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, kalau mendapat kebaikan ia amat kikir. Semestinya setiap Muslim dan Muslimah menjauhi sifat yang tercela ini.

## E. Syukur

### 1. Pengertian syukur

Syukur bisa diartikan bagaimana cara kita untuk mencurahkan ketertahanan tersebut. Sehingga mempunyai sikap yang positif. Sabar dan syukur mempunyai aplikasi yang berbeda, akan tetapi sama halnya jika dirasakan. Yaitu menuju kepada sebuah ketakwaan. Rasa syukur tidak akan pernah bisa kita ketahui hanya dengan kalimat “Alhamdulillah”. Karena rasa syukur hanya bisa kita ketahui melalui ekspresi serta simbol-simbol dalam hidup sehingga mengalami sebuah peningkatan keimanan. Hal ini jelas disampaikan oleh Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah) tatkala Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (QS 14: 7).

Pada dasarnya, semua bentuk syukur ditujukan kepada Allah. Namun, bukan berarti kita tidak boleh bersyukur kepada mereka yang menjadi perantara nikmat Allah. Ini bisa dipahami dari perintah Allah untuk bersyukur kepada orang tua yang telah berjasa menjadi perantara kehadiran kita di dunia. Firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Perintah bersyukur kepada orang tua sebagai isyarat bersyukur kepada mereka yang berjasa dan menjadi perantara nikmat Allah. Orang yang tidak mampu bersyukur kepada sesama sebagai tanda ia tidak mampu pula bersyukur kepada Allah swt. Nabi bersabda, "Siapa yang tidak mensyukuri manusia, maka ia tidak mensyukuri Allah." (HR Tirmidzi).

Manfaat syukur akan menguntungkan pelakunya. Allah tidak akan memperoleh keuntungan dengan syukur hamba-Nya dan tidak akan rugi atau berkurang keagungan-Nya apabila hamba-Nya kufur. Allah berfirman,

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ

مُستَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا

يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia"

Ada beberapa cara menyukuri nikmat Allah swt. Pertama, syukur dengan hati. Ini dilakukan dengan mengakui sepenuh hati apa pun nikmat yang diperoleh bukan hanya karena kepintaran, keahlian, dan kerja keras kita, tetapi karena anugerah dan pemberian Allah Yang Maha Kuasa. Keyakinan ini membuat seseorang tidak merasa keberatan betapa pun kecil dan sedikit nikmat Allah yang diperolehnya.

Kedua, syukur dengan lisan. Yaitu, mengakui dengan ucapan bahwa semua nikmat berasal dari Allah swt. Pengakuan ini diikuti dengan memuji Allah melalui ucapan Alhamdulillah. Ucapan ini merupakan pengakuan bahwa yang paling berhak menerima pujian adalah Allah.

Ketiga, syukur dengan perbuatan. Hal ini dengan menggunakan nikmat Allah pada jalan dan perbuatan yang diridhoi-Nya, yaitu dengan menjalankan syariat, menaati aturan Allah dalam segala aspek kehidupan. (Sikap syukur perlu menjadi kepribadian setiap muslim. Sikap ini mengingatkan untuk berterima kasih kepada pemberi nikmat (Allah) dan perantara nikmat yang diperolehnya (manusia). Dengan syukur, ia akan rela dan puas atas nikmat Allah yang diperolehnya dengan tetap meningkatkan usaha guna mendapat nikmat yang lebih baik (Ramadhana, 2008:188).



Selain itu, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah merupakan salah satu kewajiban seorang muslim. Seorang hamba yang tidak pernah bersyukur kepada Allah, alias kufur nikmat, adalah orang-orang sombong yang pantas mendapat adzab Allah SWT.

Allah telah memerintahkan hamba-hambaNya untuk mengingat dan bersyukur atas nikmat-nikmatNya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.” (QS Al-Baqarah:152).

Di zaman sekarang ini, banyak orang yang beranggapan rasa syukur hanya ketika kita mendapatkan nikmat Allah yang menurut akal fikiranya saja. Seperti halnya ketika seorang mendapat hadiah. Akan tetapi jika mendapat sedikit ujian dari Allah banyak yang akan putus asa. Serta tidak mampu mengingat segala hal nikmat Allah yang diberikan kepadanya.

Sebagaimana firman Allah swt:

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِنَ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّيْنٍ أَنْجِنَا مِنْ هَٰذِهِ

لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٣﴾ قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ مُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

Katakanlah: “Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut yang kamu berdoa kepada-Nya dengan berendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan): ”Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari bencana ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur.”

Namun, sebagian manusia mengingkari janjinya sendiri sebagaimana firman Allah yang artinya “Allah menyelamatkan kamu daripada bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya” (QS Al-An’aaam: 63-64). Ketika manusia ditimpa berbagai macam kesusahan mereka segera berdoa dan berjanji untuk bersyukur pada Allah jika bencana itu dihindarkan-Nya. Akan tetapi, ketika Allah menghindarkan mereka dari bencana itu, mereka lupa bersyukur bahkan kembali mempersekutukan Allah swt. Inilah kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Aplikasi syukur

Menurut Muhammad Rahmadhan Al Banjari (2008:189). syukur bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:

- a) Ucapan lisan, yaitu mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” (QS. al Isra’ 111)

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

وَلِيُّ مِنَ الدُّنْيَا وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

Artinya: Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya

- b) Senantiasa meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keimanan, keislaman, keihisanan, dan ketauhidan kepada Allah SWT.
- c) Senantiasa meningkatkan kualitas kesehatan serta kesejahteraan fisik, mental, spiritual, finansial, dan sosialnya.
- d) Senantiasa meningkatkan kecerdasan-kecerdasan diri, hingga membawa keberkahan dan kerahmatan bagi diri dan lingkungannya secara luas dan universal.

Menurut Imam Al Ghazali dalam (Nurhichmah dan Suminto, 1983:198). Bahwasanya ada tiga pengertian yang tercakup dalam kata-kata syukur. Yang pertama ialah ilmu, yaitu menyadari nikmat itu sendiri menjadi keadaan nikmat baginya, dan zat serta wujud sifat yang menjadi sempurnanya pemberian nikmat itu. Ada tiga unsur yaitu nikmat itu sendiri, pemberi nikmat, dan orang yang diberi nikmat itu.

Yang kedua: yaitu keadaan yang timbul dari asal *ma'rifat* di atas. Ialah kegembiraan yang tertuju pada pemberi nikmat dengan keadaan merendahkan diri , *khudu'* dan *tawadhu'*. Yang ketiga inilah syukur yang sempurna. Yaitu hendaknya kegembiraan seseorang itu tertuju pada nikmat Allah swt. dalam segi bahwa itu bisa membawa lebih dekat kepada-Nya, berada di samping-Nya dan selalu bisa memandang ke wajah-Nya. Inilah derajat syukur yang paling tinggi.

### 3. Manfaat syukur

Sayyid Quthb yang dikutip dalam (Yani, 2010: 251-252), menyatakan empat manfaat bersyukur, yakni:

a) Menyucikan Jiwa

Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.

b) Mendorong jiwa untuk beramal saleh

Bersyukur yang harus ditunjukkan dengan amal saleh membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak pula amal saleh yang dilakukan.

c) Menjadikan orang lain ridha

Dengan bersyukur, apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain ridha kepadanya. Karena menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain sehingga hubungan dengan orang lain pun menjadi baik. Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan hal yang amat penting.

d) Syukur menggerakkan hati

Syukur menggerakkan hati dan pikiran untuk ringan berbuat suatu kebaikan bagi sesama sehingga akan mendatangkan pertolongan dari Allah swt.

Muhammad Syafi'ie el-Bantanie menyebutkan lima manfaat syukur, yakni sebagai berikut:

a) Menghilangkan kesusahan

Dalam surat Al-Baqarah ayat 152, diterangkan agar kita selalu ingat kepada Allah SWT.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku

Salah satu cara mengingat Allah swt yakni dengan senantiasa bersyukur kepada-Nya. Jika ingat Allah, Allah swt pun akan ingat kepada kita, maksudnya adalah Allah swt akan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, dan salah satu bentuk rahmat serta karunia Allah swt adalah mengeluarkan kita dari kesulitan dan menunjukkan jalan kemudahan.

b) Mendatangkan rezeki

Dengan bersyukur maka Allah swt akan membukakan pintu rezeki dari segala penjuru.

c) Menambah rezeki

Dalam surat Ibrahim ayat 7, disebutkan bahwa Allah swt akan menambah nikmat bagi orang yang ber-syukur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

d) Mendatangkan kesembuhan

Orang-orang yang tetap ber-syukur dalam kondisi sakit akan mendapatkan balasan yang luar biasa, yakni Allah swt akan menyembuhkan penyakitnya dan akan memberikan nikmat yang jauh lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya dalam kisah nabi Ayub as.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM FILM JOKOWI**

#### **A. Sekilas tentang Film Jokowi**

Berlatarkan tempat di Solo tahun 1961, film ini diawali dengan adegan Notomiharjo yang menggayuh sepeda. Film ini dibuka dengan adegan yang dramatis, saat Notomiharjo sampai pada sebuah jalan yang terdapat banyak pedagang kaki lima. Saat itu razia sedang berlangsung, notomiharjo ingin memutar balik sepedanya. Akan tetapi Notomiharjo disangka pedagang yang ingin kabur. Film JOKOWI menggambarkan realita yang terjadi pada saat itu.

Ketenaran seorang Joko Widodo mampu mencuri perhatian seluruh elemen masyarakat. Dengan karirnya yang melesat dari seorang wali kota hingga sekarang menjadi seorang presiden. Banyak terobosan yang diciptakan oleh Joko Widodo, mulai dari menertibkan pedagang kaki lima tanpa adanya kerusuhan hingga mempopulerkan mobil SMK. Dengan begitu banyak khalayak yang semakin ingin mengerti tentang sosok Jokowi. Sehingga KK Dheraj sebagai seorang produser film terkenal pun bergerak cepat untuk membuat film ini di bawah production house K2K.

Sebuah film yang mengandung pesan moral bernilai luhur. Itulah yang ingin sutradara sampaikan kepada penikmat film. seorang ayah yang penuh dengan kesabaran mendidik Jokowi kecil. serta mengajarkan arti syukur dalam setiap permasalahan yang dihadapi dalam hidup. Beliau menggunakan logika-logika” yang bisa dinalar dalam pemikiran seorang anak. Sehingga apa yang diajarkan seorang ayah akan tertanam dalam benak anaknya.

#### **B. Sinopsis**

Ini adalah cerita seorang anak tukang kayu bernama Joko Widodo, yang tinggal dan hidup di rumah kecil pinggir sungai. Masa kanak-kanak yang jauh dari istilah berkecukupan telah dilaluinya. namun hal itu tidak menyurutkan semangat anak kampung pemburu telur bebek ini untuk meneruskan sekolahnya ke pendidikan yang lebih tinggi. Kecintaannya pada musik rock yang tetap bertahan hingga saat ia menjadi pemimpin besar nantinya itu, mampu memotivasi semangat hidupnya.

Kisah cinta dengan Iriana, seorang gadis sederhana, teman sekolah adiknya menjadi pendorong semangat sang pemimpin masa depan ini untuk menghadapi berbagai tantangan. Sepeninggal pak Notomiharjo, orang tua, sekaligus sahabatnya, Joko seperti

tak mau tenggelam dalam kedukaan. Usahnya untuk membuktikan semua pelajaran dari sang ayah, makin keras ia lakukan. Dan waktu mengantarkan anak bantaran kali ini, menjadi sosok yang bukan hanya besar dimata orang-orang disekitarnya namun juga rendah hati dan selalu memanusiaikan sesamanya. Dari pinggiran sungai di desa kecil bernama Srumbatan, Joko telah mampu tampil menjadi pemimpin kota yang menulis lembar sejarah baru.

Joko Widodo yang kemudia dikenal sebagai Joko Wi-nama yang diberikan seorang pengusaha Prancis yang mengaguminya- telah menjadi tokoh berpengaruh bagi masyarakat. Kemiskinan yang dulu melekat padanya justru mengajarkan pada JokoWi, bahwa pilihan selalu ada bagi mereka yang berani berjuang!

Film JOKOWI mulai tayang di bioskop-bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 20 Juni 2013, untuk menyambut hari Ulang Tahun Gubernur DKI Joko Widodo yang ke 52 pada tanggal 21 Juni 2013, berbarengan juga dengan perayaan Ulang Tahun kota Jakarta yang ke-486 pada tanggal 22 Juni 2013. Jadi jangan lewatkan kesempatan emas untuk menyaksikan beramai-ramai! ([www.21cineplex.com](http://www.21cineplex.com))

### **C. Tokoh dalam Film Jokowi**

1. Jokowi (4 tahun) : Ilham Ridho Ilahi
2. Jokowi (10 tahun) : Vincentius Aldy Pyo
3. Jokowi ( bayi) : Ilham Rohman Wijaya
4. Wirorejo : Landung Simatupang
5. Bu Harjo : Ratna Riantiarno
6. De Jarwo : Rukman Rossadi
7. Iid (Dewasa) : Anisa Hertami
8. Iid (8 tahun) : Nurul Hidayati
9. Iid (2 tahun) : Farisah
10. Pak Ed Wiyono : Prittimoty
11. Satpol PP (Sapri) : Husni
12. Satpol PP 2 : Mbah Bayu
13. Satpol PP 3 : Dodi Fiskha
14. Bidan : Kchandra Dewi, Lucky Damayanti
15. Lek Roso : Ghati
16. Tentara : Anta
17. Tarti (12 tahun) : Novita Sari

18. Darmo Darus : Iengki Rifai
19. Toto (8 tahun) : Syafik
20. Anto (10 tahun) : Redhana Putra Lokananta
21. Wandu : Ahmad
22. Jupri : Danni
23. Ida (6 tahun) : Fatia Hasna
24. Ida (dewasa) : Anisya Ichank
25. Titi (4 tahun) : Alfi
26. Ayah Iriana : Haryono
27. Tigor : Markus Tampubolan
28. Penjual kaset : Gogot
29. Raka (bayi) : Rafa Benzema
30. Raka (10 tahun) : Pradana
31. Kahyang (5 tahun) : Dhea
32. Kahyang (8 tahun) : Yudan
33. Ilham anak Darmo : Abe
34. Penjual Soto : Mega Rita Marsita, Amartanie Octaviani
35. Pembeli Soto : Bang Bogor
36. Pengamen : Eko Balung
37. Guru SD : Ibu Tarti
38. Guru SMA : Elisabeth Ida Sari, Joko Blangkon
39. Tetangga : Rini, Pak Sobri
40. Pedagang : Pak Kusno
41. Aisah : Jupe
42. Ali Makmur : Riki
43. Kamal : Eca
44. Ibu Kamal : Ibu Wiwik
45. Pemesan Mebel : William Van Kuik
46. Dosen : Ichong
47. Tukang Becak : Mas Jupri
48. The Flash Band : Robbie Orlanda, Yudi Emprit, Aryo, Rudi Lehon, Rintis  
Pratikyo. Agus yul, Julio, Edi Daneds.

## D. Profil Tokoh Utama

### 1. Teuku Rifnu Wikana

Gambar 2. Teuku Rifnu Wikana Pemeran Jokowi dalam Film JOKOWI



Kota Pematang Siantar mungkin terdengar kurang seksi di telinga penggemar sinema. Kini opini itu bisa saja berubah dengan hadirnya aktor yang bernama Teuku Rifnu Wikana. Bermodal sedikit ilmu akting, ditinggalkannya kampung halaman di pelosok Sumatera Utara itu. Saking kuatnya tekad untuk mengadu nasib di ibukota, bangku kuliah pun tak lagi diperdulikannya. Menjadi aktor, itu tekadnya.

Ilmu akting dirasa cukup bagi Rifnu untuk percaya diri. Keahlian itu diasahkannya lewat kelompok teater di kampung halaman sejak usia belia. "Kalau 17-an kami sering show," ujarnya mengenang. Tak heran, tatkala Rifnu mulai merambah Jakarta 2003, sebuah ajang kompetisi film independen pun dicobanya. "Saya ikut menulis, menjadi sutradara sekaligus aktornya sekalian," kata Rifnu sambil tertawa.

Sayangnya, nasib Rifnu masih belum beruntung. Hidup di Jakarta menjadi seorang seniman, tepatnya aktor teater, masih belum cukup, bahkan untuk hidupnya yang masih serabutan. "Untuk tambah-tambah, saya kadang mengamen di bis kota jalur Sudirman," tutur aktor berpostur jangkung ini.

Untunglah, perjuangan itu tidak berlangsung lama. Hanya sekitar setahun di ibukota nasibnya segera berubah. "Saya mengantar anaknya Jose Rizal Manua casting di tempat Rudi Soedjarwo," cerita Rifnu. Sudah jamak cerita, jika orang



yang mengantar ikut juga diminta ikut audisi. Benar saja. Kendati sempat terpikir di benak Rifnu jika dia dikadali, peran itu diperolehnya juga. "Saya menjadi anggota gangnya Obed," komentar Rifnu seraya menunjukkan isyarat bahwa rambutnya gondrong saat bermain dalam Mengejar Matahari.

Bersama sineas Rudi Soedjarwo, jalan karir Rifnu lumayan mulus. Bukan porsi peran yang besar memang. Namun, peran dalam 9 Naga hingga Mendadak Dangdut bisa segera direngkuhnya tanpa banyak kesulitan berarti. Tampang Rifnu pun perlahan mulai familiar di benak pecinta film tanah air.

Setelah dengan sabar menanti, akhirnya ada juga film yang menempatkan Rifnu pada porsi penting."Saya sempat kebagian peran utama dalam Dendam Pocong, tapi malah gagal ditayangkan," ungkapnyanya dengan kecewa. Memang, oleh Lembaga Sensor Film karya Rudi tersebut tidak diloloskan. Rifnu menggambarkan betapa beratnya adegan yang dimainkannya dalam film itu."Saya melakukan adegan berkelahi dengan Dwi Sasono sampai berdarah-darah,"cerita Rifnu pasrah. Padahal tangan sudah kena beling, punggungpun tertusuk kayu tetap saja masih belum memuaskan sang sutradara. Makin kecewalah dirinya saat mengetahui film itu tak boleh beredar. Usai proyek film horor itu usai pula bulan madu Rifnu dengan Rudi.

Rifnu pun menyeberang ke Moviesta, sebuah komunitas yang dipimpin sineas Monty Tiwa. Selain dirinya masih ada Dwi Sasono, Poppy Sovia dan Francine Roosenda. "Ada sistem kekeluargaan di Moviesta, inilah keluarga baru saya di Jakarta," kilah Rifnu. Tak perlu menanti lama-lama, Monty sang godfather, langsung mengajaknya menjadi orang Batak dalam Maaf, Saya Menghamili Istri Anda yang sempat mengundang kontroversi.

Hingga kini proyek Monty untuk Rifnu di layar lebar lancar-lancar saja. Pemuda berdarah Aceh ini segera bergabung dalam judul lain macam Otomatis Romantis, XL (Extra Large) hingga Barbi3. Sementara masih ada satu judul lain yang sudah tuntas namun belum beredar, yakni Kalau Cinta Jangan Cengeng.

Satu hal yang istimewa dirasa Rifnu adalah tatkala dua filmnya beredar sekaligus di tanggal yang sama, 25 September 2008, yakni Barbi3 dan Laskar Pelangi. Rifnu tak sekadar menyebut hal ini sebagai berkah Ramadhan. "Saya percaya jika seni tahu kapan harus membalas budi," ungkapnyanya sedikit puitis.

Peran sebagai guru dalam film Laskar Pelangi sempat membuat Rifnu kaget. "Langsung saya sujud syukur, apalagi yang menyutradarai adalah Riri Riza dan dipasangkan dengan aktor papan atas," komentar Rifnu dengan mata berbinar. Di

luar itu, ada yang membuatnya lebih terpesona, yakni bermain dengan para aktor cilik di sana. Rifnu memang lebih mengidolakan aktor kanak-kanak ketimbang orang dewasa, sebut saja macam Dakota Fanning misalnya. ”Saya menganggap seni peran yang benar itu ada pada anak-anak. Mereka memiliki kejujuran dalam bermain,” tutur Rifnu lagi.

Latar belakang teater yang dimiliki Rifnu memang bertuah. Tak cukup hanya sebagai aktor, diapun siap untuk melangkah menjadi seorang sutradara. Kesempatan untuk ke arah sana bukannya tidak ada. Namun Rifnu berpikir lebih baik mengasah ilmu aktingnya agar lebih baik. Jadi tidak usah terburu-buru, begitu prinsip yang dipegangnya. (<http://www.21cinplex.com/star/teuku-rifnu-wikana,378.htm>).

## 2. Prisia Nasution

Gambar 3. Prisia Nasution yang Memerankan Iriana dalam Film JOKOWI



**Prisia Nasution** atau Prisia Wulandari Nasution, lahir di Jakarta pada tanggal 1 Juni 1984. Ia yang akrab disapa Phia adalah seorang model dan aktris Indonesia. Prisia memulai debut sebagai pemeran utama dalam film adaptasi novel Ronggeng Dukuh Paruk berjudul Sang Penari tahun 2011 dan langsung meraih penghargaan Aktris Utama Terbaik di Festival Film Indonesia 2011. Setelah meraih penghargaan Festival Film Indonesia karier Prisia di dunia perfilman Indonesia melambung dengan membintangi lima film pada tahun 2013 yaitu Isyarat sebuah film omnibus bergenre drama, berperan sebagai istri Joko Widodo Iriana dalam Jokowi (film), berperan sebagai aktivis lingkungan Butet Manurung dalam Sokola

Rimba, Rectoverso (film) sebuah film adaptasi dari novel karya Dewi Lestari, dan sebuah film perjalanan Laura & Marsha. Tahun 2014 Prisia kembali tampil dalam sebuah film drama Unlimited Love yang mengambil syuting di Eropa. Selain itu Prisia juga kembali berkolaborasi dengan Ifa Isfanyah untuk kedua kalinya dalam Pendekar Tongkat Emas. Setahun berikutnya Prisia kembali tayang dalam film bergenre laga yaitu 3 (film) sebuah film fiksi ilmiah dan Comic 8: Casino Kings Part 1 sebuah sekuel pertama Comic 8, kedua film yang dibintangi Prisia tahun ini merupakan karya Anggy Umbara. Setelah pensiun dari dunia permodelan, Prisia berperan dalam beberapa film televisi.

Dia juga merambah film layar lebar dalam film karya Ifa Isfanyah tahun 2011 berjudul Sang Penari (The Dancer) sebagai tokoh utama perempuan, Srintil, setelah dua kali sesi casting. Ketika audisi pertamanya gagal, dia membaca novel asli karya Ahmad Tohari tersebut dan bertekad kuat bahwa dia harus ikut dalam film tersebut. Untuk mempersiapkan peran, dia menghabiskan waktu sebagai ronggeng di Banyumas, Jawa Tengah, berlatih menari dan belajar berbicara bahasa di sana, dia juga mengurangi makan untuk lebih total dalam memerankan seorang gadis desa yang kekurangan gizi. Hingga Januari 2012, Prisia Nasution bermain dalam serial TV Laskar Pelangi – The Series (Rainbow Warriors – The Series), berdasarkan novel karya Andrea Hirata. Untuk perannya dalam Sang Penari, Prisia Nasution menerima Penghargaan Citra untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik pada Festival Film Indonesia 2011.

### 3. Ayu Dyah Pasha

Gambar 4. Ayu Dyah Pasha sebagai Sujatmi (ibu Jokowi) dalam film JOKOWI



**Ayu Dyah Pasha** lahir pada tanggal 4 Februari 1964 di Makasar, Indonesia. Ia adalah lulusan dari Universitas Trisakti Jakarta dan mendapatkan gelar Sarjana Hukum. Ia kemudian mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan diantaranya, Penataran Kepemimpinan dan Organisasi dari Pemda DKI JAYA, Menjadi Orang Tua Efektif, Modeling Studio 1 Modelling Institute, Etiket dan Tata Meja, Effective Speaking and Human Relations Dale Carnegie Course, Mind Control, Reiki dan Professional Coaching, Body Language-Pease Training Corporation, Unleash The Power Within Anthony Robbins. Pada tahun 1980 ia menjadi anggota Paskibraka Tingkat Nasional.

Ia memulai kariernya di dunia hiburan Indonesia sebagai seorang pegawai. Pada tahun 1985, ia terpilih sebagai Juara II dalam ajang Putri Ayu Indonesia (1985). Pada tahun 1986, ia mendapatkan Juara I dan Favorit dalam ajang Putri Citra DKI JAYA dan Juara I dalam ajang Putri Citra Indonesia (1986). Ia aktif menjadi peragawati pada tahun 1985 sampai 1986, ia kemudian mengembangkan kariernya dengan menjadi seorang pembicara dan moderator dalam beberapa acara seminar dan talk show, ia juga menjadi MC di beberapa acara off air maupun on air. Ia juga memiliki banyak pengalaman sebagai seorang pengajar etiket, grooming, body language dan komunikasi.

Sejak tahun 2002, ia menjadi pengasuh dalam rubrik Good Advice Tanya Ayu oleh Majalah Good Housekeeping Indonesia. Pada tahun 2005, ia bersama empat orang temannya mendirikan sebuah Yayasan Titian Penerus Bangsa. Pada tahun 2006, ia mengembangkan kariernya dalam dunia akting dengan bermain dalam sebuah film layar lebar yang berjudul Dunia Merdeka.

Ia juga mendapatkan kepercayaan sebagai kontributor dalam sebuah Majalah Cosmopolitan Bridge dan pada tahun 2008, ia dipercaya menjadi Ambassador ICCOC (Indonesia Classic Car Owners Club). ICCOC merupakan sebuah organisasi non komersil dengan aktifitas sosial, otomotif, dan wisata.pada tahun 2010, sebuah rumah pendidikan seni dan budaya Indonesia yang diberi nama Gathaya Performing Arts Education & Production House.

#### 4. Susilo Badar

Gambar 5. Susilo Badar sebagai Notomiharjo dalam Film JOKOWI



**Susilo Badar** lahir pada tanggal 16 Desember 1967 di Kota Surabaya, aktif sebagai pemain Teather dan beberapa Sinetron di TVRI Surabaya sejak tahun 1982, kemudian hijrah ke Jakarta pada tahun 1997, Ia merupakan seorang aktor dan produser film berkebangsaan Indonesia yang mengawali kariernya lewat film *Tak Biasa* pada tahun 2004. Pada Tahun 2014 mendapatkan Nominator Pemeran Pendukung terbaik di IMA (*Indonesian Movie Awards*) untuk perannya di film JOKOWI. Karir Sebagai aktor *Tak Biasa* (2004, pemeran pendukung) *Angkerbatu* (2007, pemeran utama), *The Glitch* (2009, pemeran pendukung), *Jokowi* (2013, pemeran pendukung utama), *Pokun Roxy* (2013, pemeran pendukung), *Main dukun* (2014, Pemeran Pendukung), Sebagai produser, *Pocong VS Kuntilnak* (2009, line producer), *The Glitch* (2009, Line Producer), *Wanita Tetap Wanita* (2013, line producer), Sebagai pelatih akting dan dialog, *Pulau Hantu 1* (2006), *Pulau Hantu 2* (2007), *Tenggelamnya kapal Van der wijk* (2013), *Jokowi adalah Kita* (2014), *Malaiikat Kecil* (2014), *Chekin Bangkok* (2015), *P.S.K* (2015) ([https://id.wikipedia.org/wiki/Susilo\\_Badar](https://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Badar))

## 5. Landung Simatupang

Gambar 6. Landung Simatupang sebagai



**Landung Simatupang** (lahir di Yogyakarta, 25 November 1951; umur 65 tahun) merupakan seorang aktor film dan teater serta sutradara teater berkebangsaan Indonesia. Ia merupakan alumnus Jurusan Inggris Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. Landung mulai terjun ke dunia teater sejak berkuliah di Universitas Gadjah Mada. Ia bergabung dengan Teater Gadjah Mada, lalu beralih bergabung dengan STEMKA antara 1974 hingga 1988. Dan sejak saat itu ia mulai terlibat dalam pementasan teater luar negeri bersama Black Swan Theater Company dari Perth, Australia. Selain itu ia juga merupakan seorang translator bahasa Inggris dan mengajar bahasa Inggris di berbagai sekolah.

Ia pernah menyutradarai Teater Garasi untuk pementasan teater Endgame karya Samuel Beckett, bersama dengan Yudi Ahmad Tajuddin. Pementasan ini dimainkan berkeliling dari Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan Jakarta sejak 1999 hingga 2000. Landung pernah mengajar di jurusan Inggris Fakultas Sastra UGM dan menjadi asisten publikasi Lembaga Studi Pedesaan dan Kawasan UGM, asisten peneliti Lembaga Pengkajian Kebudayaan UGM, serta peneliti Seksi Monitorig Sosial Yayasan Dian Desa.

## **E. SCENE YANG BERKAITAN DENGAN SABAR DAN SYUKUR DALAM FILM “JOKOWI”**

### **1. Scene Sabar**

#### **a) Scene 43 (28.31-32.10)**

Pada adegan ini menceritakan Jokowi yang di beri nasehat oleh ayahnya, setelah ia berkelahi dengan temanya sepulang mengaji. Notomiharjo tidak ingin Jokowi menjadi jagoan, ia hanya ingin Jokowi menjadi seorang anak yang berguna. Dengan penyesalan yang sangat, Notomiharjo memukul dirinya sendiri. Notomiharjo mampu menggerakkan hati Jokowi saat itu dengan tindakanya. Sehingga Jokowi berjanji ia tidak akan mengulangi perbuatanya.

#### **b) Scene 58 (44.20-47.48)**

Pada scene ini Notomiharjo melihat Jokowi sedang memancing diatas batu besar di tengah sungai. Notomiharjo menyusulnya dengan menyebrangi sungai tersebut tanpa memperhitungkan bajunya akan basah. Yang dituju adalah tempat Diana Jokowi sedang duduk dan memancing. Tanda verbal yang ada adalah dialog Notomiharjo yang memberi nasihat kepada Jokowi “ kamu lihat orang-orang di sana itu le..menghabiskan hidupnya dibantaran kali, tidak sekolah kita juga akan seperti itu. Tapi jika kita ingin belajar, dan ikhtiar kita bisa memperbaiki hidup kita. Lahir sebagai orang miskin itu tidak salah, tetapi mati sebagai orang miskin itu salah. Tandanya kita tidak berusaha, padahal Gusti Allah memberi kemampuan untuk berusaha belajar disekolah dengan tekun”.

#### **c) Scene 11 (08.17-09.05)**

Dalam scene ini Notomiharjo dan sang istri bersiap untuk tidur. Terjadi sebuah dialog dengan sang istri, yang meminta pendapat kepada Notomiharjo agar bayinya di geser atau tidak. Dengan tegas namun lembut Notomiharjo menolak untuk tidur bersama. Ia kemudian mengambil tikar seraya berkata tidak mau mengganggu kenyamanan bayinya. Kemudian ia menggelar tikar dan tidur dilantai dengan selimut sebuah sarung.

#### **d) Scene 20 (14.21-14.36)**

Pada scene ini tanda visual yang ada ialah ekspresi dari Notomiharjo yang menahan beban ketika menarik gerobak. sedangkan tanda verbal yang ada ialah dialog ucapan “terimakasih” yang ditujukan kepada pakde Jarwo.

- e) Scene 74 (01:04.45-01:05.57)  
Pada scene ini Notomiharjo mengungkapkan isi hatinya kepada Jokowi. Dengan berat hati ia menyampaikan bahwa Notomiharjo tidak sanggup untuk menyekolahkan Jokowi lebih tinggi. Dengan penyampaianya yang baik, Jokowi mampu menerima.
- f) Scene 3 ( 01.59-02.48)  
Dalam scene ini Notomiharjo melewati sebuah jalan yang ramai dengan pedagang kaki lima. Pada saat yang bersamaan terjadi razia pembersihan pedagang kaki lima. Notomiharjo berniat untuk memutar sepedanya dan mengambil jalan lain. Namun salah satu petugas Satpol PP menangkapnya. Petugas itu mengira jika Notomiharjo adalah orang pedagang yang ingin kabur. Notomiharjo berdebat sengit dengan petugas satpol PP. Kemudian datanglah seorang petugas Satpol PP yang mengenal Notomiharjo karena pernah bekerja sebagai tukang kayu dirumahnya. Petugas itu memberi tahu kawanya jika memang benar istri dari Notomiharjo hamil tua. Petugas itu pun membiarkan Notomiharjo pergi.
- g) Scene 22 (14.50-16.15)  
Dalam scene ini Notomiharjo berteduh pada sebuah warung karena perjalanannya terhalang oleh hujan. Notomiharjo memesan satu mangkuk soto untuk berdua. Hal ini memunculkan cibiran dari pemilik warung yang merasa terganggu karena barang bawaan Notomiharjo yang menghalangi jalan. Penjual soto berani berkata ketika ada pengunjung yang datang.
- h) Scene 56 (44.47-4358)  
Pada scene ini Notomiharjo sedang mencari Jokowi kecil yang sedang marah. Ia menyusuri jalanan kampung, hingga tiba pada satu jalan yang ada dipinggir sungai. Ketika berjalan tiba-tiba ada seorang ibu yang membuang air hingga tersiram ke wajah dan tubuh Notomiharjo. Notomiharjo tersiram karena ketiak sengajaan. Notomiharjo memaklumi hal itu dengan hanya tersenyum dan berucap “tidak apa-apa”. Berikut dialog antara Notomiharjo dan ibu yang menyiram air.



## 2. Scene Syukur

- a) Scene 4 (04.07-04.015)  
Pada scene ini Notomiharjo sampai di rumah sakit, ia bergegas menemui istrinya. Ketika melihat istrinya tertidur ia mendekat, kemudian mengelus lengan istrinya. Notomiharjo mengucapkan terimakasih kepada Allah. Dan mencium kening istrinya. Berikut dialog Notomiharjo.
- b) Scene 23 (16.20-16.46)  
Pada scene ini Notomiharjo diajak oleh seseorang untuk melihat rumah yang akan disewakan. Meski pun kecil, Notomiharjo sangat senang menerimanya. Menurut Notomiharjo rumah ini sudah lebih dari cukup untuk di huni.
- c) Scene 53 (40.51-41.52)  
Pada scene ini tergambar setelah keluarga notomiharjo di gusur dari tempat tinggalnya yang akan dijadikan terminal, kemudian mereka menempati rumah pakde Wiyono. Pak Wiyono berkata, tidak ada kata repot apalagi sama saudara. Dengan ucapan terimakasih merupakan salah satu bentuk ungkapan syukur.
- d) Scene 60 (48.47-49.36)  
Pada scene ini Notomiharjo memberikan kejutan kepada Jokowi. Notomiharjo memberitahukan bahwa rumah yang ada di depan mereka, adalah rumah baru yang akan dihuni. Sehingga Jokowi tidak perlu berpindah-pindah tempat tinggal lagi.
- e) Scene 62 (50.00-52-29)  
Pada scene ini Notomiharjo memberikan nasihat kepada Jokowi. Jokowi terlihat lesu saat ingin berangkat sekolah, Notomiharjo memberikan nasihat kepadanya dengan memberikan contoh berupa logika tentang sebuah baju. Jokowi mampu menerima kemudian berangkat sekolah dengan semangat.
- f) Scene 73 (01:03.56-01:04.41)  
Pada scene ini Notomiharjo melihat Jokowi dari balik pagar sekolah dengan memegang sepedanya. Meskipun terhalang pagar sekolah Notomiharjo merasa puas atas kelulusan Jokowi dan tersenyum.

## BAB IV

### ANALISIS FILM JOKOWI

#### A. Analisis Semiotik Sabar Tokoh Notomiharjo.

##### 1. Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT

a) Notomiharjo sedang memberikan nasihat kepada Jokowi



Gambar 7. Scene 43 (28.31-32.10)

Tabel.1 Penanda Petanda Scene 43

Penanda	Petanda	Makna
Didepan pintu dalam rumah. Notomiharjo membungkuk. Dan Jokowi memeluk Notomiharjo	Di dalam ruang tamu sedang terjadi dialog.	Notomiharjo sedang berada di ruang tamu beserta keluarganya. Notomiharjo memberikan nasihat kepada Jokowi kemudian Jokowi memeluk Notomiharjo.

Pada scene ini tanda visual dapat kita kilah dari adegan Notomiharjo yang memberikan nasihat kepada Jokowi saat kecil dengan memukul dirinya sendiri. Notomiharjo tidak mau menyalahkan perbuatan anaknya. Ia lebih memilih untuk menyalahkan dirinya sendiri dahulu karena dianggap tidak bisa mendidik anak. Hal ini dipicu saat Jokowi berkelahi dengan temanya saat pulang mengaji.

## 1) Denotatif

Notomiharjo memukul dirinya sendiri saat memberikan nasihat kepada Jokowi. tindakan ini membuat istri serta Jokowi menjadi terharu dan merasa bersalah. Notomiharjo mencoba menyalahkan dirinya sendiri karena belum mampu mendidik anak dengan baik. Istri Notomiharjo berlari untuk menghentikannya. Jokowi pun berlari kemudian memeluk kaki ayahnya. Jokowi berkata “bapak tidak salah”. Kemudian di jawab oleh notomiharjo “ salah”.

## 2) Konotatif

Pemukulan yang dilakukan Notomiharjo bukanlah pesan yang ingin disampaikan kepada Jokowi kecil. Akan tetapi sebelum menyalahkan orang lain kita harus berkaca kepada diri kita dahulu. Percakapan yang muncul menjadi satu pembelajaran kepada Jokowi. Notomiharjo ingin menjadikan Jokowi sebagai anak yang berguna, bukan menjadi seorang jagoan. Dengan memukul dirinya sendiri, notomiharjo mampu menggetarkan hati Jokowi. sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran. Inilah kesabaran yang dapat kita lihat, tidak banyak orang tua yang mau mengakui kesalahannya. Banyak dari realita kehidupan, jika seorang anak nakal maka orang tua tidak segan membentak atau memukul. Sehingga nasihat yang diberikan tidak tepat sasaran. Hal ini bisa memunculkan dendam pada diri seorang anak. Sedangkan yang dilakukan notomiharjo ialah memunculkan kasih sayang seorang anak. Seperti perintah Allah untuk menjaga keluarga kita dari siksa api neraka. Firman Allah dalam QS at Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At Tahrir: 6).*

b) Notomiharjo menasehati Jokowi ditengah sungai



Gambar 8. Scene 58 (44.20-47.48).

Tabel.2 Penanda Petanda Scene 58

Penanda	Petanda	Makna
Notomiharjo memegang pancing dan memasang umpan.	Tengah sungai diatas batu besar duduk bersama jokowi.	Notomiharjo memancing, dan sebelumnya menyebrang sungai dengan basah kuyup.

Pada scene ini Notomiharjo melihat Jokowi sedang memancing diatas batu besar di tengah sungai. Notomiharjo menyusulnya dengan menyebrangi sungai tersebut tanpa memperhitungkan bajunya akan basah. Yang dituju adalah tempat Diana Jokowi sedang duduk dan memancing. Tanda verbal yang ada adalah dialog Notomiharjo yang memberi nasihat kepada Jokowi “ kamu lihat orang-orang di sana itu le..menghabiskan hidupnya dibantaran kali, tidak sekolah kita juga akan seperti itu. Tapi jika kita ingin belajar, dan ikhtiar kita bisa memperbaiki hidup kita. Lahir sebagai orang miskin itu tidak salah, tetapi mati sebagai orang miskin itu salah. Tandanya kita tidak berusaha, padahal Gusti Allah memberi kemampuan untuk berusaha belajar disekolah dengan tekun”.

1) Denotasi

Notomiharjo menemukan tempat Jokowi berada. Ia kemudian menyusulnya dengan menyebrang sungai. Notomiharjo tidak segan untuk belajar kepada Jokowi cara memancing. Kemudian Notomiharjo menyampaikan nasihatnya, setelah melihat amarah Jokowi yang mereda.

2) Konotasi

Menyeberangi sungai menunjukkan satu kesungguhan Notomiharjo untuk memahami anaknya. Ia tidak segan meminta Jokowi untuk mengajarnya memancing. Scene ini menunjukkan sikap bahwa setiap orang tua, tidak sesuai dengan yang diinginkan anaknya. Akan tetapi setiap orang tua akan mampu seperti yang diharapkan oleh anaknya jika ia mau berusaha. Dengan kesabaran yang dimiliki Notomiharjo, ia tidak menyalahkan sikap Jokowi yang sedang marah. Akan tetapi ia bersabar dan mencari celah untuk menyampaikan pesan moral kepada Jokowi. Dalam nasihatnya Notomiharjo menyampaikan “lahir sebagai orang miskin itu tidak salah, tapi mati sebagai orang miskin itu salah. Karena itu tandanya kita tidak berusaha”.

Seperti firman Allah dalam QS. Al Asr ayat 2-3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya: Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al Asr : 2-3).*

## 2. Sabar terhadap ujian hidup hidup dari Allah

### a) Notomiharjo merelakan dirinya tidur di lantai



Gambar 9. Scene 11 (08.17-09.05)

Tabel.3 Penanda Petanda Scene 11

Penanda	Petanda	Makna
Notomiharjo tidur di bawah. Menggunakan tikar.	Kamar tidur	Notomiharjo tidur menggunakan tikar. Dan sang istri tidur di atas ranjang.

Dalam scene ini Notomiharjo dan sang istri bersiap untuk tidur. Terjadi sebuah dialog dengan sang istri, yang meminta pendapat kepada Notomiharjo agar bayinya di geser atau tidak. Dengan tegas namun lembut Notomiharjo menolak untuk tidur bersama. Ia kemudian mengambil tikar seraya berkata tidak mau mengganggu kenyamanan bayinya. Kemudian ia menggelar tikar dan tidur dilantai dengan selimut sebuah sarung.

#### 1) Denotasi

Notomiharjo tidur di lantai beralaskan tikar. Dengan berselimutkan kain sarung. Ia tidak ingin mengganggu kenyamanan tidur sang istri dan anak. Dengan posisi menghadap kepada sang istri dan anaknya.

#### 2) Konotasi

Notomiharjo merelakan kenyamanannya dalam tidur demi anak dan istrinya. Ia tidak ragu untuk berkorban. Dari posisi tidurnya ia seolah ingin menjaga istri dan anaknya dalam keadaan apa pun. Bahkan jika hidupnya menderita anak dan istrinya jangan sampai menderita. Sabar dalam menerima

ujian dalam hal kenikmatan dunia. Seperti firman Allah dalam Al Quran surat Al Imran ayat 146 :

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِبِّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ١٤٦

*Artinya: Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar (QS. Al Imran : 146).*

b) Gambar 2. Notomiharjo diusir dari rumah kontrakan



Gambar 10. Scene 20 (14.21-14.36)

Tabel 4. Penanda Petanda Scene 20

Penanda	Petanda	Makna
Notomiharjo memegang gerobak. Sang istri menggendong bayi.	Halaman rumah.	Notomiharjo diusir oleh pemilik Kontrakan.

Pada scene ini tanda visual yang ada ialah ekspresi dari Notomiharjo yang menahan beban ketika menarik gerobak. sedangkan tanda verbal yang ada ialah dialog ucapan “terimakasih” yang ditujukan kepada pakde Jarwo.

1) Denotasi

Notomiharjo membawa gerobak dengan ekspresi menahan beban yang berat untuk ditarik. Notomiharjo masih berpamitan secara baik kepada pak de Jarwo meski pun ia dan istrinya diusir dari kontrakan. Sang istri pun mengikuti apa yang dikatakan suaminya untuk berpamitan kepada pakde Jarwo. Notomiharjo dan sang istri yang menggendong anaknya berjalan jauh. saat melewati jembatan beban yang ditarik oleh notomiharjo menjadi semakin berat karena kondisi jalan.

## 2) Konotasi

Ekspresi wajah notomiharjo yang menahan beban ketika akan menarik gerobak merupakan satu bentuk kesabaran secara jasmani. Ekspresi menarik gerobak lebih terlihat saat melewati sebuah jembatan. Hal ini menunjukkan ketabahan dalam hati dalam kondisi apa pun. Kesarabaran rohani terlihat ketika Notomiharjo masih berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada pak de jarwo. Hal ini menunjukkan sikap yang penyabar. Pada momen inilah satu kesabaran seseorang akan terlihat. Apabila seseorang tidak mempunyai kesabaran, hatinya akan memberontak. Karena ia telah dilukai. Berpamitan pun tidak akan pernah mau. Akan tetapi terlihat dari ekspresi dan kata-kata notomiharjo yang menunjukkan ia pasrah serta tidak lupa berterimakasih dan berpamitan.



c) Notomiharjo berkata apa adanya kepada Jokowi setelah lulus SMA



Gambar 11. Scene 74 (01:04.45-01:05.57)

Tabel 5. Penanda Petanda Scene 74

Penanda	Petanda	Makna
Mata tertuju pada sisi kanan. Raut wajah yang pasrah.	Di depan teras rumah pada malam hari.	Notomiharjo sedang berbicara kepada Jokowi setelah Jokowi dinyatakan lulus.

Pada scene ini Notomiharjo mengungkapkan isi hatinya kepada Jokowi. dengan berat hati ia menyampaikan bahwa Notomiharjo tidak sanggup untuk menyekolahkan Jokowi lebih tinggi. Dengan penyampaiannya yang baik, Jokowi mampu menerima

#### 1) Denotasi

Pada adegan ini Notomiharjo mengajak Jokowi berbincang di depan teras. Notomiharjo mengungkapkan isi hatinya, tentang Jokowi yang sudah tumbuh menjadi anak baik. Akan tetapi Notomiharjo tidak sanggup membiayai Jokowi jika ingin melanjutkan kuliah.

#### 2) Konotasi

Mengungkapkan isi dan berkata terus terang kepada anak tidaklah mudah bagi seorang ayah. Notomiharjo merasa tidak mampu membiayai sekolah Jokowi kejenjang yang lebih tinggi dengan berkata apa adanya. Mengajak seorang anak untuk berfikir dewasa serta mampu menerima situasi yang dialami.

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS al Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ ١٥٥

*Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Al Baqarah 155).*

### 3. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain.

- a) Notomiharjo menjadi korban salah tangkap, ia dikira pedagang yang ingin lari.



Gambar 12. Scene 3 ( 01.59-02.48)

Tabel 6. Penanda Petanda Scene 3

Penanda	Petanda	Makna
Notomiharjo menggenggam sepedanya. Satpol PP menarik sepedanya.	Jalanan yang penuh pedagang kaki lima	Notomiharjo sedang berebut sepeda dengan satpol PP.

Dalam scene ini Notomiharjo melewati sebuah jalan yang ramai dengan pedagang kaki lima. Pada saat yang bersamaan terjadi razia pembersihan pedagang kaki lima. Notomiharjo berniat untuk memutar sepedanya dan mengambil jalan lain. Namun salah satu petugas Satpol PP menangkapnya. Petugas itu mengira jika Notomiharjo adalah orang pedagang yang ingin kabur. Notomiharjo berdebat sengit dengan petugas satpol PP. Kemudian datanglah seorang petugas Satpol PP yang mengenal Notomiharjo karena pernah bekerja sebagai tukang kayu dirumahnya.

Petugas itu memberi tahu kawanya jika memang benar istri dari Notomiharjo hamil tua. Petugas itu pun membiarkan Notomiharjo pergi.

1) Denotasi

Dalam scene tersebut, tanda visual dalam scene diatas adalah menjelaskan bahwa Notomiharjo beradu mulut dengan petugas satpol PP yang mengira, ia adalah pedagang yang akan kabur. Notomiharjo tidak marah, ia hanya mempertegas dan meninggikan suaranya agar petugas satpol PP mendengarkan penjelasannya. Notomiharjo memegang sepedanya secara kuat, serta menunjukkan bukti berulang kali apa yang ada pada buntalan kain yang dibawanya. Ketika pergi ia mengucapkan terimakasih.

2) Konotasi

Dalam scene tersebut, Notomiharjo tidak marah. Ia hanya mempertahankan pendapatnya. Ia ingin petugas satpol PP mau mendengarkan penjelasannya, bahwa ia ingin menyambut kelahiran anaknya. Hal ini ditunjukkan pada ekspresi ketika ia mempertahankan sepdanya, serta menunjukkan bukti sebuah buntalan kain. Dalam scene ini, Notomiharjo mampu bersabar dalam menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain. Notomiharjo mempertahankan apa yang harus ia pertahankan. Ia tidak melawan amarah dengan amarah, akan tetapi ia melawan amarah dengan ketegasan. Dengan mengucapkan terimakasih ketika pergi, Notomiharjo tidak menyimpan dendam. Hal ini menunjukkan sebuah pengertian kepada orang lain bahwa ia menerima perlakuan itu karena salah paham.

b) Notomiharjo mendapat cibiran dari pemilik warung soto



Gambar 13 Scene 22 (14.50-16.15)

Tabel 7. Penanda Petanda Scene 22

Penanda	Pertanda	Makna
Satu mangkuk soto. Dua sendok.	Warung soto.	Notomiharjo makan satu mangkuk soto untuk dia dan istrinya.

Dalam scene ini Notomiharjo berteduh pada sebuah warung karena perjalanannya terhalang oleh hujan. Notomiharjo memesan satu mangkuk soto untuk berdua. Hal ini memunculkan cibiran dari pemilik warung yang merasa terganggu karena barang bawaan Notomiharjo yang menghalangi jalan. Penjual soto berani berkata ketika ada pengunjung yang datang. Berikut dialognya :

Pengunjung : “wah ini gimana kok penuh barang”?

Pengunjung : “barang siapa ini ayu”..?

Penjual soto : “Hamm..lha..ya itu”. ( sambil menunjukan muka kearah Notomiharjo)

Penjual soto : “Beli soto..apa pindahan!!”

Penjual soto : “Mbok ya pengertian, barang-barangnya itu menghalangi pembeli saya.

Penjual soto : “Tuku soto semangkok ae..gawe susah tiyang”

Notomiharjo : “Nyuwun ngapunten njeh mbak”

1) Denotasi

Notomiharjo berteduh pada sebuah warung soto setelah ia diusir dari rumah kontrakan. Notomiharjo menikmati semangkuk soto berdua dengan istrinya. Ia membongkar barang bawaanya pada samping warung, sehingga pemilik warung agak terganggu dan sedikit mencibir notomiharjo dan keluarga. Akan tetapi Notomiharjo berani meminta maaf atas tindakanya dan meminta belas kasih karena hujan.

2) Konotasi

Notomiharjo hanya memesan satu mangkuk soto, kemudia dimakan bersama istrinya. Hal ini menunjukkan bahwa ia sedang menghemat. Meskipun begitu, noto miharjomenunjukkan ekspresi yang tersenyum tulus. Seolah ia menerima nasib yang dialaminya. Begitu juga dengan cibiran yang disampaikan oleh pemilik warung. Ia hanya tersenyum dan meminta maaf. Dengan begitu kemarahan seseorang tidak harus dibalas dengan sikap emosional. Notomiharjo mengerti situasi yang dialaminya, ia berpasrah terhadap cibiran penjual warung. Dengan begitu tidak akan terjadi perselisihan. Notomiharjo lebih memilih untuk tersenyum dan meminta maaf.

Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam QS al Anfal ayat 46 :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ ٤٦

*Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al Anfal : 46).*

c) Notomiharjo terkena guyuran air ketika mencari Jokowi kecil.



Gambar 14 Scene 56 (44.47-4358)

Tabel 8. Penanda Petanda Scene 56

Penanda	Pertanda	Makna
Tubuh basah, dibelakang rumah seseorang.	Jalan sempit antara sungai dan rumah seseorang	Notomiharjo tersiram air di jalan. Saat melintas di belakang rumah seseorang.

Pada scene ini Notomiharjo sedang mencari Jokowi kecil yang sedang marah. Ia menyusuri jalanan kampung, hingga tiba pada satu jalan yang ada dipinggir sungai. Ketika berjalan tiba-tiba ada seorang ibu yang membuang air hingga tersiram ke wajah dan tubuh Notomiharjo. Notomiharjo tersiram karena ketiak sengajaan. Notomiharjo memaklumi hal itu dengan hanya tersenyum dan berucap “tidak apa-apa”. Berikut dialog antara Notomiharjo dan ibu yang menyiram air.

1) Denotasi

Ketika berjalan menyusuri jalanan sempit dibelakang rumah seseorang yang berbatasan langsung dengan sungai , Notomiharjo tersiram air. Seseorang membuang air yang mungkin sudah menjadi kebiasaan karena rumahnya berbatasan langsung dengan sungai. Karena tidak mengetahui Notomiharjo sedang lewat, ibu itu menyiramkan air itu begitu saja. Setelah mengetahui Notomiharjo tersiram olehnya, ibu itu segera meminta maaf. Notomiharjo

tersenyum mendengar permintaan maaf dari sang ibu. Kemudian ia melanjutkan perjalanan untuk mencari Jokowi yang sedang marah.

2) Konotasi

Notomiharjo yang tersiram bukannya marah, namun ia malah tersenyum. Hal ini menandakan sebelum orang tersebut meminta maaf ia sudah memaafkan. Notomiharjo tidak hanya mampu menahan emosi, namun ia juga dapat menyalurkan emosi kepada satu hal yang positif yaitu senyuman. Serta mudah melupakan sesuatu yang buruk setelah menimpa dirinya. Sebenarnya Notomiharjo dapat memilih untuk marah serta berkata yang kasar kepada ibu yang menyiram dirinya.

**B. Analisis Semiotik Syukur Tokoh Notomiharjo**

**1. Syukur dalam lisan**

a) Notomiharjo menyambut kelahiran anaknya.



Gambar 15 Scene 4 (04.07-04.015)

Tabel 9. Penanda Petanda Scene 4

Penanda	Pertanda	Makna
Notomiharjo tersenyum melihat istrinya terbaring. Ranjang, gorden putih pemisah, bayi.	Rumah sakit	Notomiharjo menemui istrinya, setelah kelahiran anaknya di rumah sakit.

Pada scene ini Notomiharjo sampai di rumah sakit, ia bergegas menemui istrinya. Ketika melihat istrinya tertidur ia mendekat, kemudian mengelus lengan

istrinya. Notomiharjo mengucapkan terimakasih kepada Allah. Dan mencium kening istrinya. Berikut dialog Notomiharjo

Sujiatmi : “ anakmu laki-laki pak”.

Notomiharjo : “maturnuwun Gusti”

#### 1) Denotatif

Pada scene ini menggambarkan rasa syukur atas lahirnya anak Notomiharjo dengan selamat. Senyum yang menggambarkan kebahagiaan sebagai ungkapan atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah.

#### 2) Konotatif

Dapat di artikan bahwa Islam mengajarkan agar kita selalu bersyukur dan ikhlas dalam menjalani kehidupan, anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga dan di didik supaya menjadi penerus generasi yang baik. Kata-kata “ Maturnuwun Gusti” adalah ungkapan syukur jika dalam bahasa Arab “*Alhamdulillah*”. Seperti firman Allah dalam QS. As Syafat ayat 100 :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ١٠٠

*Artinya: Ya Tuhanku, anugrahanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh (QS. As Syafat ayat 100).*

Setiap ayah pasti menginginkan keturunan, dan kelahiran seorang anak mampu menghapus segala beban yang ada dan berganti dengan satu wujud syukur yang pertama terucap adalah “Alhamdulillah” atau” Matur Suwun Gusti”



b) Notomiharjo berterimakasih atas rumah yang di tempati



Gambar 16 Scene 23 (16.20-16.46)

Tabel 10. Penanda Petanda Scene 23

Penanda	Pertanda	Makna
Pintu yang terbuka dari luar. Berdiri menghadap seseorang dengan mengatupkan kedua tangan.	Di dalam sebuah rumah	Notomiharjo berterimakasih kepada seseorang saat berada di dalam rumah.

Pada scene ini Notomiharjo diajak oleh seseorang untuk melihat rumah yang akan disewakan. Meski pun kecil, Notomiharjo sangat senang menerimanya. Menurut Notomiharjo rumah ini sudah lebih dari cukup untuk di huni. Berikut cuplikan dialog:

Notomiharjo : “Nuwun Sewu...”

Pemilik Rumah : “monggo mas”

Pemilik rumah : “ ya adanya seperti ini mas..kalau mas mau”

Notomiharjo : “ tidak apa-apa, ini sudah lebih dari cukup mas”

Notomiharjo : “ Matur sembah Nuwun”

1) Denotatif

Pada scene ini, ketika keluarga notomiharjo tidak lagi mempunyai tempat tinggal dikarenakan kontrak rumahnya yang telah habis. Pada adegan ini terlihat notomiharjo bertemu dengan seseorang yang ingin membantunya. Kemudian orang itu mengajak Notomiharjo melihat rumah yang di tawarkannya. Notomiharjo mengatakan bahwa rumah ini lebih dari cukup dan berterimakasih dengan mengatupkan kedatangan).

2) Konotatif

Diartikan bahwa Tuhan tidak tidur, Dia akan selalu menolong hambaNya dengan berbagai cara. Pertemuanya dengan seseorang diwarung soto, memberikan jalan bagi Notomiharjo dan keluarga untuk mendapatkan tempat tinggal. Ketika melihat rumah tang apa adanya, Notomiharjo berkata “ ini lebih dari cukup”, hal ini menunjuka ungkapan terimakasih kepada orang yang memberinya bantuan. Serta mampu mencurahkan rasa terimakasihnya dengan ucapan. Seperti firman Allah dalam as. Ad Duha ayat 11 :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝ ۱۱

*Artinya : "Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan"*

c) Notomiharjo Mendapat Tumpangan Rumah



Gambar 17. Scene 53 (40.51-41.52)

Tabel 11. Penanda Petanda Scene 53

Penanda	Pertanda	Makna
Stoples berisi makanan, air minum yang dituangkan.	Ruang tamu	Notomiharjo sedang bertamu dirumah kakak Sujiatmi.

Pada scene ini tergambar setelah keluarga notomiharjo di gusur dari tempat tinggalnya yang akan dijadikan terminal, kemudian mereka menempati rumah pakde Wiyono. Pak Wiyono berkata, tidak ada kata repot apalagi sama saudara. Dengan ucapan terimakasih merupakan salah satu bentuk ungkapan syukur.

1) Denotatif

Notomiharjo dan keluarga di jamu oleh pakde Wiyono diruang tamu. Notomiharjo. Istri dari pakde Wiyono menyuguhkan minuman Sea makanan yang dibantu oleh adik iparnya Sujiatmi. Kemudian pakde Wiyono menanyakan keadaanbukau anak-anak, selain itu pakde Wiyono juga menyuruh Notomiharjo untuk tinggal dirumahnya sampai bisa membangun rumah. Hal ini disambut senyum bahagia dan ucapan terimakasih.

## 2) Konotatif

Rasa syukur karena mendapatkan tempat untuk ditinggali tergambar dalam ekspresi senyum Notomiharjo. Selain itu ucapan terimakasih juga tercurah dengan sangat. Saat pakde Wiyono memberikan perintah untuk tinggal hingga Notomiharjo bisa membuat rumah sendiri. Seseorang yang merasakan syukur, tidak akan mampu berkata banyak. Hanya ungkapan terimakasih yang dapat kita berikan kepada orang yang telah membantu kita. Aplikasi syukur yang dapat dilakukan Notomiharjo adalah mengucapkan terimakasih.

## 2. Syukur dalam wujud tindakan

### a) Notomiharjo memberikan kejutan kepada Jokowi



Gambar 18 scene 60 (48.47-49.36)

Tabel 12. Penanda Petanda Scene 60

Penanda	Pertanda	Makna
Wajah yang menghadap pada satu titik, sepeda yang menjadi penopang badan. Rumput yang hijau.	Halaman rumah	Notomiharjo sedang memberitahu Jokowi inilah rumah baru mereka.

Pada scene ini Notomiharjo memberikan kejutan kepada Jokowi dengan membawanya menuju rumah baru. Kutipan dialog sebagai penanda verbal sebagai berikut “

Jokowi : “ bapak undak menebus jam tangan bapak buat rumah ini to pak?”

Notomiharjo : “ jam tangan bapak Ian masih ada, nanti kalor bapak punya rezeki bapak tebus”

Notomiharjo : “ ini lebih penting buat kamu, ibumu dan adik-adikmu”

Jokowi : “ majasi ayo pak” (sambil memeluk Notomiharjo)

Denotasi

Jokowi sangat berbahagia dengan kejutan yang diberikan oleh ayahnya. Ia memeluk ayahnya dengan erat, begitu juga Notomiharjo yang membalas pelukan Jokowi sambil tersenyum puas. Karena ia berhasil mewujudkan mimpi Jokowi yang ingin memiliki rumah sendiri.

#### 1) Konotasi

Rumah adalah salah satu wujud dasar kebutuhan dalam berkeluarga. Mewujudkan mimpi seorang anak yang ingin memiliki rumah adalah perjuangan yang luar biasa. Wujud syukur yang ada dalam scene ini adalah tindakan nyata, perjuangan dari seorang Notomiharjo. Dengan adanya rumah, maka keluarga akan lebih harmonis. Syukur di sini dapat kita lihat dalam bentuk bukti nyata. Serta senyum puas saat Notomiharjo membalas pelukan dari Jokowi. Allah memerintahkan Hambanya bersyukur tidak hanya pada lisan atau hati, tapi memberikan bukti nyata sebagai kepala keluarga atau syukur dalam wujud tindakan. Karena janji adalah wujud syukur nikmat kepada Allah. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 34 :

وَأَتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۝ ٣٤

*Artinya: Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*

b) Notomiharjo Mencontohkan Beryukur dalam Menuntut Ilmu



Gambar 19 Scene 62 (50.00-52-29)

Tabel 13 Penanda Petanda Scene 62

Penanda	Petanda	Makna
Meja, segelas kopi	Ruang tamu	Notomiharjo sedang berada di ruang tamu
Tangan yang dicium. Dua anak duduk. Seragam sekolah		Jokowi sedang berpamitan dengan Notomiharjo dan sang istri untuk berangkat Sekolah

Pada scene ini Notomiharjo memberikan nasihat kepada Jokowi. Jokowi terlihat lesu saat ingin berangkat sekolah, Notomiharjo memberikan nasihat kepadanya dengan memberikan contoh berupa logika. Sepenggal dialog antara Notomiharjo dan Jowoki :

Notomiharjo : “ Jok..bapak punya cerita, soal baju”.

Notomiharjo : “ coba bapak tanya yo..”

Notomiharjo : “ yang bikin baju bagus itu apa to?”

Jokowi : “ lho kok bapak malah ngomongin baju to..pak”

Jokowi : “ kalau baju bagus ya bagus..kalo baju jelek ya jelek”

Notomiharjo : “ coba sekarang bapak tanya lagi”

Notomiharjo : “ kalau baju bagus, dipakai sama orang jelek ?”

Jokowi : “ ya jelek”

Notomiharjo : “ kamu lupa le..kalu baju bagus atau jelek tergantung dari yang maka”

Notomiharjo : kalau baju butut atau jelek yang dipakai oleh orang yang kelihatan baik, makainya juga baik. Apa tidak kelihatan baik?

Notomiharjo : yang penting nyaman, anget, rapi.

Notomiharjo : ada apa dengan sekolahmu yang jelek itu?

Notomiharjo : Kalau kamu belajar dengan tekun dan kamu menimba ilmu sebanyak-banyaknya, kamu tetap menjadi orang pintar.

#### 1) Denotasi

Notomiharjo bertanya kepada Jokowi yang sudah SMA tentang kemurungannya. Notomiharjo (sambil mengelap sepeda) bertanya apa karena sekolah Jokowi. Jokowi saat itu ingin bersekolah di SMA 1, yang menurutnya favorit. Jokowi membandingkan sekolahnya yang baru dan tidak mutu. Kemudian Notomiharjo duduk dan memulai sebuah cerita soal baju. Ia menanyakan kepada Jokowi, hingga akhirnya Jokowi paham apa yang disampaikan oleh Notomiharjo. Dengan menerima dan bersemangat untuk sekolah.

#### 2) Konotasi

Nasihat yang diberikan oleh Notomiharjo ialah logika yang sederhana. Ia memahamkan Jokowi dengan wujud tindakan nyata untuk bersyukur. Jika kita menerima segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, maka Allah akan menambah nikmatnya. Di sini Jokowi dipahamkan tentang bentuk syukur berupa contoh baju. Jika baju sederhana dipakai oleh orang yang baik. Maka orang itu akan tetap terlihat baik. Jadi sesuatu tergantung dari diri kita menyikapi nikmat yang diberikan oleh Allah. Allah SWT berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 172 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

Artinya : “ Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”

### 3. Syukur dalam hati

#### a) Notomiharjo melihat Jokowi lulus SMA



Gambar 20. Scene 73 (01:03.56-01:04.41)

Tabel 14 Penanda Petanda Scene 73

Penanda	Petanda	Makna
Sepeda yang dipegang. Pagar pembatas. Ekspresi senyum. Melihat pada satu titik	Di luar satu sekolah	Notomiharjo melihat Jokowi yang berada di dalam sekolah dengan tersenyum puas

Pada scene ini Notomiharjo melihat Jokowi dari balik pagar sekolah. Notomiharjo merasa puas atas kelulusan Jokowi dan tersenyum. Maka terjadilah monolog dalam dirinya.

Notomiharjo

“le..bapak tidak bermaksud mematahkan semangatmu” dan berlanjut ke scene selanjutnya.

#### 1) Denotasi

Notomiharjo berdiri di balik pagar sekolah dengan ekspresi tersenyum (Close up) puas melihat Jokowi yang sudah lulus SMA. Sambil memegang sepedanya.

#### 2) Konotatif

Kelulusan Jokowi membuat ayahnya bangga dan bersyukur. Tanda syukur yang dihadirkan adalah senyum puas dalam raut muka Notomiharjo. Syukur yang



diperoleh saat seseorang merasa puas akan satu hal. Dan syukur seperti ini biasanya hanya bisa dirasakan dalam hati. Seperti firman Allah SWT dalam QS Al Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian data yang dilakukan tentang Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film Jokowi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Seorang ayah adalah pemimpin bagi keluarganya. Jika seorang pemimpin mampu bersabar serta bersyukur maka keluarga dapat dibina menjadi baik. Kesabaran tidak hanya perkataan. Akan tetapi satu sifat dalam menyikapi hidup. Dalam kehidupan kita diberikan dua pilihan, kita ingin menjadi baik atau buruk.
2. Dengan sabaran kita mampu berfikir panjang, serta tidak harus membalas amarah dengan amarah. Akan tetapi amarah bisa kita lawan dengan kesabaran.
3. Nilai kesabaran terdapat pada scene 3 pada saat Notomiharjo menjadi korban salah tangkap oleh petugas satpol PP. Scene 11 ketika Notomiharjo akan pergi tidur, ia memilih menggunakan tikar serta berselimut kain sarung. Scene 17, saat Notomiharjo tertimpa musibah terjatuh dari sepeda yang membawa piring untuk di jual. Uang hasil penjualan piring yang rencananya akan di gunakan untuk membayar kontrakan. Scene 20, Notomiharjo dan keluarganya masih mau berpamitan kepada pemilik kontrakan yang mengusir mereka. Scene 22 Notomiharjo mendapat cibiran dari pedagang soto, yang merasa terganggu karena barang-barang yang dibawa Notomoharjo. Notomiharjo sendiri hanya memesan satu mangkuk soto untuk ia dan istrinya. Scene 29, Notomiharjo ingin pindah tempat tinggal. Ia ingin yang terbaik untuk anak dan istrinya. Saat di cegah oleh mertuanya Notomiharjo dengan tegas menjawab, jika anak dan istrinya menjadi tanggung jawabnya. Scene 43, Notomiharjo memberi nasihat kepada Jokowi dengan memukul dirinya sendiri. Notomiharjo tidak akan memukul keluarganya., hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan sekarang. Notomiharjo memukul dirinya karena menganggap belum bisa mendidik anak-anaknya. Pada scene 56, Notomiharjo tersiram air. Ekspresi yang ditunjukkan tidak marah bahkan ia hanya tersenyum dan memaklumi kejadian tersebut. Scene 58, saat meluluhkan hati jokowi yang sedang marah. Notomiharjo tidak segan untuk menyebrang sungai serta belajar memancing dari anaknya. Scene 74, Notomiharjo berterus terang saat ia tidak timampu untuk membiayai sekolah Jokowi lebih tinggi.
4. Nilai syukur terdapat pada scene 5 bersyukur atas kelahiran seorang anak. Anak adalah rahmat dari Allah SWT yang harus kita jaga dan kita bina. Scene 23, Notomiharjo

mendapatkan tempat tinggal sementara. Ia hanya bisa berterimakasih, karena yang di berikan lebih dari cukup untuk keluarga kecilnya. Scene 53, Notomiharjo mendapat tumpangan di rumah pakde Wiyono. Setelah beberapa waktu digusur oleh petugas, Notomiharjo sangat berterimakasih atas apa yang dilakukan pakde Wiyono. Scene 60, Notomiharjo memberikan bukti nyata apa yang dijanjikan kepada Jokowi, yaitu dengan membuat rumah baru. Scene 62, Notomiharjo mengajarkan cara bersyukur kepada Jokowi dengan melogikakan sebuah baju. Bukan baju yang baik atau yang buruk, tapi si pemakalah yang menentukan baju itu terlihat baik atau buruk. Scene 73, ekspresi seorang ayah yang puas dan bersyukur karena kelulusan anaknya.

## **B. Saran-saran**

1. Film Jokowi berusaha merepresentasikan tokoh Notomiharjo sebagai seorang yang mampu bersabar dan bersyukur. Hal ini menjadi inspirasi bagi seorang kepala keluarga dalam menghadapi cobaan hidup. Sehingga film-film yang bertemakan moral dapat menjadi bahan para sineas dan produser film untuk diproduksi dengan berbagai macam tema.
2. Bagi Insan film, hendaknya mengutamakan pesan moral dan ide cerita dalam pembuatan karya film. Sehingga makna yang mengandung sisi positif dari sebuah film dapat tersampaikan.
3. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa, khususnya film.
4. Dalam pembahasan karya ini dari bab per bab membicarakan tentang representasi sabar dan syukur tokoh Notomiharjo dengan setting kota Solo jaman dahulu, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembanding agar objektivitas karya ini dapat dipertanggung jawabkan.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan inti rahmatnya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul Representasi Sabar dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film Jokowi 2013 (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Notomiharjo) dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amiiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-munajjid, Muhammad Bin Shalih. 2006. *Silsilah Amalan Hati*, Terj. Bandung, Penerbit : Irsyad Baitus Salam
- Amir Piliang, Yasraf. 1998. *Sebuah dunia yang dilipat; realitas kebudayaan menjelang milenium ketiga dan matinya posmodernisme*. Yogyakarta : Mizan.
- Amru Muhammad Khalid. 2006. *Sabar dan Bahagia : 3 metode Nabi Mencerdaskan Emosi*. Jakarta : Serambi. Syarif Hade Masyah. Terj.
- Atar Semi, FM. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa. Edisi Revisi
- Attahillah, Ibnu. *Mempertajam Mata Hati*. Lamongan: Bintang Pelajar, 1990.
- Azis, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenanda Media
- Bardwell, David. 1985. *Naration in The Film*. Wisconsin: The University of Winconsin Press.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Ghazali, Imam. 1983. *Taubat Sabar dan Syukur*, Terj. Nur Hichkmah. R.H.A. Suminto. Jakarta: Tintamas Indonesia.
- Gillespie, Marie. 1995. *Television, Ethnicity and Cultural Change*. London&New York : Routledge.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jauziah, Ibnu Qayyim. 2003. *Madarijus Salikin. Pendakian Menuju Allah : Penjabaran Konkrit : Iyyaka Na'budu Kwa Iyyaka Nasta'in* Terj. Khathur Suhardi. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- Mubarok, Ahmad. 2002. *Al-Irsyad an Nafsy. Konseling Agama Teoti dan Kasus*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najati, U.M. 2000. *Psikologi dan Tinjauan Hadis Nabi*. Jakarta: Mustaqim.
- Nugroho, Garin. 1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Haula Rukn Sabar*, Terj. Azis Salim Basyarahil, Jakarta: Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiah
- Ramadhana, Rachmat. 2008. *Propertic Leadership*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. I

- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. II.
- Subur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yani, Ahmad 2007. *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta: Al Qalam.
- Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Ardianto, Gunawan. 2008. Skripsi Identitas Anak Dalam Film Angel's Cry (Analisis Semiotik pada Film Angel's Cry). Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fabriar, Silvia Riskha. 2009 Skripsi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban ( Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam). Skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hakim, Rosyid Rochman Nur. 2012. Skripsi Representasi Iklan Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji”(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak) Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,.
- Khafidoh, Skripsi. 2012. Analisis Film dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam. Skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nisa, Ismathun, Skripsi 2014. Analisis Semiotika Pesan Moral Film Jokowi. skripsi yang diajukan kepada jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta..
- <http://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/> pada 28 Januari 2014 pukul 10:00 WIB.
- [http:// m.life.viva.co.id/news/read/421456-film-jokowi-segera-rilis-apa-kata-ibunda-](http://m.life.viva.co.id/news/read/421456-film-jokowi-segera-rilis-apa-kata-ibunda-) diakses pada tanggal 29 Maret 2014 pukul 13.05 .
- <http://www.scribd.com/doc/51445271/unsur-film>
- <http://www.21cinplex.com/star/teuku-rifnu-wikana,378.htm>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Budi Barmawanto  
Mim : 101211005  
Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 15 Maret 1989  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat Asal : Sendangguwo Selatan Rt 12 / Rw 01 Semarang  
Agama : Islam

### Jenjang Pendidikan

1. SDN Gemah 02 Semarang, lulusan tahun 2002
2. SMPN 26 Semarang, lulusan tahun 2005.
3. SMAN 9 Semarang, lulusan tahun 2008.
4. UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup peneliti ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 1 Juni 2017  
Penulis

Budi Barmawanto  
NIM. 101211005